

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK  
PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI RW 002 KELURAHAN KAMAL MUARA  
KECAMATAN PENJARINGAN JAKARTA UTARA**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



**Disusun Oleh:**

**Lu'lu Hidayatul Khoiriyah**

**NIM: PGP18040045**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

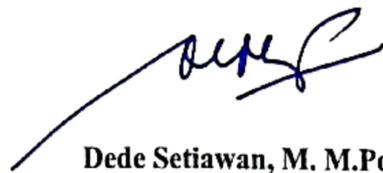
**2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RW 002 KELURAHAN KAMAL MUARA KECAMATAN PENJARINGAN JAKARTA UTARA” yang disusun oleh Lu’lu Hidayatul Khoiriyah Nomor Induk Mahasiswa: PGP18040045 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 25 Juni 2022 dan direvisi sesuai syarat tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Jakarta, 13-10-2022

Dekan,



**Dede Setiawan, M. M.Pd**

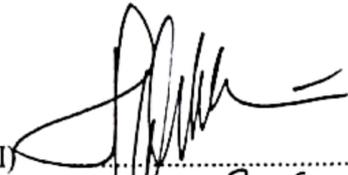
**TIM PENGUJI:**

1. **Renti Aprisyah, M. Pd**  
(Ketua Prodi S1 PG PAUD/ Penguji I)



.....  
( NIDN. 03220492 )

2. **Khoirudin, S. Sos. I, S. Pd, M. Pd**  
(Sekretaris Prodi S1 PG PAUD/ Penguji II)



.....  
( 0400058106 )

3. **Haryanti Jaya Harjani, SST. FT., M. Pd**  
(Pembimbing Skripsi)



.....  
( NIDN: 0328049001 )

## LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi dengan judul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RW 002 Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara" yang disusun oleh Lu'lu Hidayatul Khoiriyah Nomor Induk Mahasiswa: PGP18040045 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke seminar proposal.

Jakarta, 17 November 2021

Pembimbing Skripsi,



Haryanti Jaya Harjani, SST, FT., M.Pd  
NIDN: 0328049001

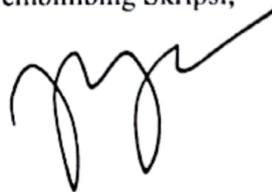
## LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pola Asuh Orang Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Di RW 002 Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara” yang disusun oleh Lu’lu Hidayatul Khoiriyah Nomor Induk Mahasiswa: PGP18040045 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 19 Juni 2022

Pembimbing Skripsi,



Haryanti Jaya Harjani, SST. FT., M.Pd  
NIDN: 0328049001

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lu'lu Hidayatul Khoiriyah

NIM : PGP18040045

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 3 Juni 1999

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RW 002 KELURAHAN KAMAL MUARA KECAMATAN PENJARINGAN JAKARTA UTARA” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta 19 Juni 2022



Lu'lu Hidayatul Khoiriyah  
NIM: PGP18040045

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahNya kepada kita semua. Dzat yang hanya kepadaNya memohon pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RW 002 Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. H. Juri Ardiantoro, M.Si., P. hD selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
2. Bapak Dede Setiawan, M. M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
3. Ibu Renti Aprisyah, M.Pd selaku Ketua Prodi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
4. Bapak Khoirudin, S. Sos. I, S. Pd., M. Pd selaku Sekretaris Prodi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

5. Ibu Haryanti Jaya Harjani, SST. FT., M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas segala bimbingan, arahan, serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Segenap Pengurus Rw 002 Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara.
7. Abi H. Muhamad Nurul Huda Dan Umi Hj. Huriah Orang Tua Tercinta sebagai motivator hidup dan pendoa setia untuk ku agar aku bisa selalu menyelesaikan segala kewajibanku sebagai manusia yang bermanfaat.
8. Untuk Keluarga besar yang selalu mendukung dan memberi semangat agar segera selesai dan segera lulus kuliah.
9. Sahabat terbaik terdekat Syaidati Salsabila dan Nurlaela Oktavia yang bersama sama memberikan semangat untuk sidang, lulus, dan wisuda bareng.
10. Untuk teman-teman seperjuangan yang selalu memberi semangat agar kita bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa terimakasih.

Penulis hanya berharap dan berdo'a kepada Allah SWT, semoga amal baik beliau tersebut di atas mendapatkan pahala balasan yang lebih baik. Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat dan mendapatkan ridho dari Allah SWT, aamiin Yaa Mujiibassailiin...

Jakarta, 01 September 2021

Penulis,



Lu'lu Hidayatul Khoiriyah  
NIM: PGP18040045

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK  
PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI RW 002 KELURAHAN KAMAL MUARA  
KECAMATAN PENJARINGAN JAKARTA UTARA**

**Lu'lu Hidayatul Khoiriyah**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan Jakarta Utara pada bulan September 2021 sampai bulan Mei 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus yang mana hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan orang tua selaku mitra kolaborasi yang membantu dalam pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian dapat dikontrol. Jumlah anak yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 14 anak. Hasil penelitian ini adalah meningkatnya pola asuh orang tua yang baik dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia dini dalam hal memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak yang baik.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Peran Orang Tua, Emosional Anak.

***PARENTING PATTERNS IN SHAPING THE SOCIAL AND EMOTIONAL  
BEHAVIOR OF CHILDREN AGED 5 TO 6 YEARS IN THE RW 002  
KAMAL MUARA SUB-DISTRICT PENJARINGAN DISTRICT  
WEST JAKARTA***

**Lu'lu Hidayatul Khoiriyah**

***ABSTRACT***

*This research was carried out in Kamal Muara, Penjaringan district West Jakarta on September 2021 to May 2022. This research is a qualitative case study research which is the result of observation, interviews, and documentation that the researcher has done. The research was carried out in collaborating partner who assisted in carrying out could indirectly be controlled. The number of children who were sampled in this study were 14 children. The results of parenting patterns who increase in shaping good early childhood emotional social behavior are how parents treat children, educate, guide and discipline, and protect children in reaching the process of maturity to form good child behavior.*

***Keywords:*** Parenting, The Role Of Parents, Child Emotional.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQOSYAH.....	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK DAN ABSTRACT .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Penelitian.....	1
B.Fokus Penelitian.....	7
C.Pertanyaan Penelitian.....	7
D.Rumusan Penelitian.....	7
E.Tujuan Penelitian .....	8
F.Manfaat Penelitian .....	8
1.Secara teoritis.....	8
2. Secara praktis.....	9
G.Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A.Tinjauan Teori .....	11
1.Pola Asuh Orang Tua.....	11
2.Cara Menerapkan Pola Asuh Yang Tepat.....	16
3.Penerapan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini.....	18
4.Anak Usia Dini .....	28
B.Kerangka Berpikir .....	29
C.Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Metode Penelitian.....	39
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	40
C. Deskripsi Posisi Peneliti.....	42
D. Informan Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas Data).....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	79

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Karakteristik Informan.....	43
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi dan Evaluasi Aktivitas Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia 5 Tahun Sampai 6 Tahun di RW 002 Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun .....	30
--	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, sosial, emosi, kognitif, dan spritual yang berhubungan erat satu sama lain. Masa usia dini merupakan masa paling penting untuk sepanjang hidupnya sebab masa usia dini adalah masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Demikian pentingnya usia tersebut maka kebutuhan anak usia dini mutlak dipenuhi. Perubahan dalam satu dimensi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh dimensi lainnya. Banyak para ahli yang menilai periode 5 tahun sejak kelahiran akan menentukan perkembangan selanjutnya. Ahli pendidikan, pakar psikologi anak, maupun kalangan ahli gizi melihat betapa pentingnya pola pengasuhan orang tua terhadap pemenuhan kebutuhan anak usia dini terutama yang berhubungan dengan asah, asih, dan asuh.

Emosional adalah suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis, psikologi, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Perkembangan emosional pada anak usia dini merupakan ujung tombak yang menentukan sikap, nilai dan perilaku di masa depan. Menurut Hurlock, perkembangan sosial emosional adalah kemampuan berperilaku sesuai dengan tuntunan sosial dalam masyarakat, diperlukan tiga proses yaitu:

- 1) Belajar perilaku sesuai dengan norma di masyarakat.
- 2) Belajar memainkan peran sosial dalam masyarakat.
- 3) Mengembangkan pola pikir, sikap, serta tingkah laku terhadap orang lain dan kegiatan masyarakat.

Orang tua merupakan pendidik paling utama. Guru serta teman sebaya merupakan lingkungan kedua bagi anak oleh karena itu, orang tua mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembentukan keperibadian seorang anak. Pendidikan dalam keluarga yang baik dan benar sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi dan sosial seorang anak. Kebutuhan yang diberikan melalui pola asuh yang baik dan tepat akan memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah sebagian dari orang-orang yang berada disekitarnya. Pola asuh merupakan sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh atau panutan bagi anak.

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, baik dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang diterapkan orang tua sangat menentukan pertumbuhan anak dan akan mempengaruhi keperibadian anak sampai dewasa. Pribadi anak akan tumbuh sesuai dengan pola asuh orang tuanya. Anak yang mendapatkan pola asuh yang tepat akan memahami kenapa harus begini atau begitu?, kenapa tidak boleh ini itu sehingga kelak anak mampu memahami aturan-aturan di masyarakat dan dapat memposisikan dirinya. Pola asuh yang terlalu

protektif atau memanjakan anak tentu menyebabkan anak menjadi tidak kreatif atau jadi selalu bergantung pada orang lain. Orang tua harus hati-hati dalam menerapkan pola asuh dan pintar memilah pola asuh yang tepat untuk anaknya karena pola asuh sangat menentukan pertumbuhan anak, baik dalam sikap atau kepribadian, potensi sosial, psikomotorik, dan kemampuan efektifnya.

Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan emosional sangatlah penting. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak seperti perkembangan sosial emosional anak yang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga maupun lingkungan di sekitar anak. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anak-anaknya. Setiap orang tua mempunyai pola asuh tertentu. Selain itu orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan emosi anak. Dimana perkembangan emosi merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan (kesuksesan) di masa yang akan datang. Dengan mengajari anak keterampilan emosi, mereka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah.

Ketika saya meneliti 2 orang tua di RW 002 yang memiliki anak umur 5-6 tahun ada perbedaan dengan pola asuh sosial emosional terhadap anak. Orang tua yang pertama mempunyai prinsip ketika anak sedang meluapkan emosi, biarkan saja sampai anak itu berhenti sendiri dan ketika anak tersebut sudah tenang hatinya, disitulah orang tua boleh menasehati anak dan mencari waktu yang tepat yaitu malam hari disaat sebelum tidur karena ketika anak sedang tenang hatinya,

nasehat dari orang tua bukan hanya melekat di otak anak tapi akan dilakukan apapun perintah dari orang tua. Tetapi berbeda dengan orang tua yang kedua beliau lebih memilih menasehati disaat anak sedang nangis atau meluapkan emosinya karena menurut beliau ketika kita menasehati anak disaat anak sedang santai itu tidak akan di pahami atau di mengerti oleh anak.

Pentingnya pembentukan karakter dalam keluarga bahwasannya orang tua mendidik karakter anak melalui pengasuhan yang baik, mencontohkan perilaku dan pembiasaan, pemberian penjelasan atas tindakan, melibatkan anak dalam mengambil keputusan hasil pendidikan karakter dalam keluarga lengkap merasa lebih terpenuhi kasih sayangnya. Jumlah anak yang bermasalah dan mandiri lebih sedikit, serta anak anak menjadi lebih penurut.

Dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan kepada anak, setiap keluarga memiliki pola asuh yang tidak sama antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Menurut Gunarsa Singgih dalam buku psikologi remaja, pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri serta bertanggung jawab sendiri. Monk memberikan pengertian pola asuh sebagai cara, yaitu ayah dan ibu dalam memberikan kasih sayang dan cara mengasuh yang mempunyai pengaruh besar bagaimana anak melihat dirinya dan lingkungannya.

Pengasuhan (*parenting*) merupakan suatu proses panjang dimasa prenatal hingga dewasa (*Hastuti, 2008 dalam Mufhlikhati, 2012*). Pengasuhan memerlukan

sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar, namun sangat sedikit pendidikan formal mengenai tugas ini karena tidak ada sekolah menjadi orang tua. Pola asuh merupakan bagian dari pengasuhan yang berlaku dalam keluarga, melalui interaksi antara orang tua dengan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan (Tarmudji, 2002 dalam Nisha Pramawaty, 2012). Ada berbagai pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya dengan berbeda-beda. Baumrind (1971, dalam Henry, 2010) mengidentifikasi 3 pola utama pengasuhan orang tua. Pertama, pola asuh demokratis bersifat fleksibel, tegas, adil, dan logis. Kedua pola asuh otoriter mengharapkan kepatuhan mutlak dan melihat bahwa anak butuh untuk dikontrol. Ketiga pola asuh permisif membolehkan anak untuk mengatur hidup mereka sendiri dengan kurang kontrol dari orang tua.

Awal kehidupan kompetensi sosial termasuk temperamen anak, keterampilan mengatur diri sendiri, pemahaman emosional, pemrosesan informasi sosial, dan keterampilan komunikasi (Fabes, Gaertner, & Popp, 2006). Misalnya pengetahuan emosional anak adalah yang pertama untuk dan secara bersamaan berkembang seiring dengan kompetensi sosial mereka. Kemampuan seorang anak untuk mengidentifikasi dan merespons dengan tepat adalah isyarat emosional dari pasangan sosial mempengaruhi keberhasilan mereka dalam berinteraksi (Trentacosta & Fine, 2009). Namun, hal tersebut di atas adalah perilaku yang memanasikan dirinya dalam konteks interaksi. Sebagian dihasilkan dari perilaku masing-masing anak pengetahuan emosional tentang diri mereka sendiri dan orang lain yang mewakili kompetensi. Anak-anak asuh berada dalam bahaya

jika kurang terbiasa dalam kegiatan sosial emosional mereka karena mungkin terjadi perundungan dan penelantaran dalam sebagian aktifitas kegiatan anak.

Fungsi meningkat dalam perawatan anak asuh dan perilaku eksternal telah secara khusus dikaitkan dengan gangguan penempatan. Penyelidikan dari anak asuh berfungsi dari waktu ke waktu dan dengan banyak informan yang lengkap. Tujuan pertama adalah untuk menyelidiki fungsi sosial emosional anak-anak (eksternal, internal, dan total perilaku bermasalah) dilaporkan oleh pengasuh perempuan dan laki-laki, juga oleh guru, pada usia 8 tahun (T3). Dibandingkan dengan kelompok non-asuh, tujuan kedua kami adalah untuk menyelidiki kekuatan prediksi internalisasi dan perilaku yang eksternal sejak usia 2 (T1) dan 3 tahun (T2). Hasil menunjukkan bahwa anak asuh dilaporkan dengan menampilkan perilaku yang lebih bermasalah di usia 8 tahun dibandingkan dengan anak-anak yang membandingkan, meskipun nilai mereka dalam jangkauan normal.

Perilaku eksternal yang dilaporkan oleh ibu angkat pada usia 2 tahun dan para ayah di usia 3 tahun, dengan tegas meramalkan perilaku-perilaku eksternal pada usia 8 tahun. Hasilnya memperlihatkan bahwa fungsi sosial emosional pada awal masa kanak-kanak meramalkan perilaku eksternal dan internalisasi pada masa kanak-kanak pertengahan. Penelitian tersebut di atas menyoroti pentingnya klinis untuk menyelidiki perilaku seperti diantara anak-anak asuh agar dapat membantu mereka maju menuju perkembangan yang sehat. Definisi kesulitan sosial emosional dan perilaku sangat bervariasi, biasanya disebut sebagai “perilaku atau emosi” yang sangat menyimpang dari norma sehingga mengganggu pertumbuhan anak, perkembangan diri sendiri, atau kehidupan orang lain (*Cooper, 2017*).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus latarbelakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bermaksud meneliti mengenai pola asuh orang tua terhadap anak usia dini usia 5-6 tahun. Penelitian ini difokuskan pada “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RW 002 kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan Jakarta Utara”.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak usia dini usia 5-6 tahun di RW 002 kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan Jakarta Utara?
- b. Bagaimana perilaku emosional anak usia dini usia 5-6 tahun di RW 002 kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan Jakarta Utara?
- c. Bagaimana membentuk perilaku sosial emosional yang baik pada anak usia 5-6 tahun di RW 002 kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan Jakarta Utara ?

## **D. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia dini di kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. Sehubungan dengan hal tersebut maka rumusan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak usia 5-6 tahun di RW 002 kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan Jakarta Utara.

- b. Perilaku sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 002 kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan Jakarta Utara.
- c. Cara membentuk perilaku sosial emosional yang baik pada anak usia 5-6 tahun di RW 002 kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan Jakarta Utara.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pembahasan latar belakang serta fokus penelitian maka penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang:

- a. Untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak usia 5-6 tahun di RW 002 kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan Jakarta Utara.
- b. Untuk mengetahui perilaku sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 002 kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan Jakarta Utara.
- c. Untuk mengetahui cara membentuk perilaku sosial emosional yang baik pada anak usia 5-6 tahun di RW 002 kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan Jakarta Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

##### **1. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kajian dan informasi tentang pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia dini.

## **2. Secarapraktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak-pihak:

- a. Bagi anak didik: Dari perilaku tersebut kita dapat mempraktekan dan melakukannya secara langsung.
- b. Bagi orang tua: Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengertian tentang pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia dini yang merupakan keseluruhan pola asuh atau kemampuan yang dimiliki anak sebagai hasil pembawaan lingkungan, sehingga menentukan aktivitasnya dalam mencapai cita-cita.
- c. Bagi masyarakat: Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengertian tentang pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia dini di lingkungan masyarakat.
- d. Penelitian pendidikan.
- e. Pemerintah.

## **G. SistematikaPenulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini meliputi:

Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II meliputi dari kajian teori, tinjauan teori, dan tinjauan penelitian terdahulu. Tinjauan teori akan diuraikan mengenai teori-teori pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usai dini diharapkan mampu menjabari atau mempermudah dalam memperoleh hasil penelitian yaitu tentang pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia dini.

Hal ini meliputi: pertama membahas tentang pengertian pola asuh orang tua, tipe pola asuh orang tua, cara menerapkan pola asuh yang tepat, penerapan pola asuh orang tua terhadap anak usia dini. Kedua membahas tentang membentuk perilaku sosial emosional, meliputi, pengaruh perilaku sosial emosional, faktor-faktor penyebab timbulnya permasalahan sosial emosional, tugas perkembangan sosial emosional anak, bentuk reaksi emosi pada anak usia dini. Ketiga membahas tentang anak usia dini, meliputi pengertian anak usia dini.

Bab III metodologi penelitian, meliputi metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, dan validasi data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi penyajian data tentang pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia dini di Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara.

Bab V Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pola Asuh Orang Tua**

Menurut Agus Wibowo (2007), kebanyakan orang tua saat ini memiliki pola asuh yang unik dimana mereka cenderung menjadikan anaknya “istimewa” daripada sering “rata-rata atau rata-rata”. Mereka malu jika anaknya hanya memiliki kecerdasan yang pas-pasan. Keinginan sebenarnya tidak salah. Hanya saja harus kita ingat bahwa setiap anak dilahirkan dengan kelebihan, kelemahan, sifat, dan kepribadian yang berbeda-beda sehingga tidak bijak jika orang tua menginginkan semua anaknya sama dalam hal kepribadian, sifat, maupun kecerdasan.

Menurut Thoah (1996: 109), pengasuhan adalah cara terbaik yang dapat diterapkan orang tua untuk mendidik anak-anaknya sebagai ekspresi tanggung jawab terhadap anak-anaknya.

Menurut Sunaryo, (2010) pola asuh yang disebut juga dengan *parenting style* merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian anak. Kami menyadari bahwa pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan dasar dan pertama bagi anak-anak yang tidak dapat digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Keluarga yang rukun, harmonis, dan damai akan tercermin dari keadaan kejiwaan dan kepribadian

anak-anaknya. Begitu sebaliknya, anak yang kurang berbakti, tidak hormat, bertabiat buruk akan sering melakukan tindakan di luar moral kemanusiaan. Hal ini lebih banyak disebabkan oleh ketidakharmonisan dalam keluarganya yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengasuhan adalah proses interaktif antara orang tua dan anak yang meliputi kegiatan seperti mengasuh, mengayomi, mengasuh, membimbing dan mendisiplinkan untuk mencapai kedewasaan, secara langsung maupun tidak langsung. Pola asuh yang baik harus melibatkan semua aspek kepribadian anak, fisik, intelektual, emosional, keterampilan, norma, dan nilai. Inti dari *parenting* meliputi mencintai, bertanggung jawab, disiplin, dan memberi contoh yang baik. Kondisi tersebut membutuhkan suasana kehidupan rumah tangga yang stabil dan bahagia.

Merupakan kenyataan di masyarakat bahwa jika kita tidak menyadari bahwa setiap perilaku dan karakter orang tua, baik atau buruk, akan ditiru oleh anak-anaknya. Anak-anak tidak tahu apakah yang mereka lakukan itu baik karena anak-anak prasekolah belajar dari apa yang mereka lihat. Mempelajari sikap, perilaku, dan bahasa yang benar akan membantu membentuk kepribadian anak yang baik sehingga harus diterapkan sejak dini.

Pendidikan dalam keluarga yang baik dan adil mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan pribadi dan sosial seorang anak. Kebutuhan yang terpenuhi melalui pola asuh yang baik dan tepat serta memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan bahwa mereka adalah bagian dari orang-orang di sekitarnya. Orang tua adalah pendidik yang paling penting. Guru, dan teman

sebagai lingkungan kedua anak-anak. Orang tua mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian seorang anak.

a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan atau menghambat perkembangan kreativitas. Anak yang terbiasa dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghormati, saling menerima dan mendengarkan pendapat anggota keluarga berkembang menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, mandiri, aktif dan efisien, menyukai tantangan, bertanggung jawab dan percaya diri. Mendidik dan membimbing anak adalah kewajiban setiap orang tua karena anak adalah kewajiban yang harus diperhitungkan nantinya kepada sang pencipta. Orang tua harus mampu menerapkan ajaran yang memberikan prinsip-prinsip hidup positif kepada anak, baik dari agama, pergaulan maupun lingkungan, sehingga dapat membentuk mereka menjadi anak yang berakhlak mulia dan berbuat kebaikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *parenthood* terdiri dari dua kata, yaitu model dan pengasuhan. Model berarti pola yang tetap, pola, sistem, cara melakukan sesuatu, bentuk atau struktur. Sedangkan membina berarti merawat, mengayomi, mendidik dan membimbing dengan baik dalam konsep menolong dan melatih. Menurut Widodo (2011), *parenthood* adalah pola interaksi antara orang tua dan anak, termasuk sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anaknya.

Memberikan pola asuh positif yang baik dapat menerapkan konsep diri yang positif bagi anak untuk mengevaluasi dirinya. Konsep ini bisa dimulai dari masyarakat yang tidak membatasi pergaulan anak, tetapi selalu membimbing anak

agar bisa obyektif dan menghargai diri sendiri dengan berusaha memperbanyak teman.

b. Tipe Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind (1967), terdapat 4 macam pola asuh orang tua yaitu:

1) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional serta selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak dan tidak berharap yang berlebihan serta melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, serta pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Pola asuh ini bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Secara lengkap pola asuh demokratis ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- (a) Orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan, dan kebutuhan mereka.
- (b) Pola asuh demokratis, ada kerjasama yang harmonis antara orang tua dan anak.
- (c) Anak diakui sebagai pribadi sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapatkan dukungan serta dipupuk dengan baik.
- (d) Karena sifat orang tua yang demokratis, mereka akan membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka.
- (e) Ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.

## 2) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan kebalikan dari pola asuh demokratis. Pola asuh ini menetapkan kriteria yang harus dipenuhi, biasanya dengan ancaman. Misalnya, jika anda tidak ingin makan, menjauhlah. Orang tua tipe ini juga cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum. Orang tua tipe ini tidak segan-segan menghukum anak jika anak tidak mau menuruti perkataan orang tua. Orang tua tipe ini juga tidak kenal kompromi dan hampir sepihak dalam komunikasi. Orang tua tipe ini tidak membutuhkan umpan balik dari anaknya untuk memahami kondisi anaknya. Pola asuh otoriter ini memiliki ciri utama yaitu (a) kekuasaan orang tua sangat dominan, (b) anak tidak diakui sebagai orang yang percaya diri, (c) kontrol perilaku anak sangat ketat, (d) orang tua sering menghukum anak yang tidak patuh.

## 3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif atau murah hati biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar. Beri anak kesempatan untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang memadai. Ketika anak-anak dalam bahaya, mereka cenderung tidak menyalahkan atau memperingatkan mereka. Selain itu, pola ini diberikan sedikit bimbingan orang tua. Namun, tipe orang tua ini biasanya hangat sehingga anak-anak menyukainya. Ciri-ciri pola asuh permisif adalah sebagai berikut: (a) orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak-anak mereka untuk melakukan sesuatu, (b) dominasi atas anak-anak, (c) kelonggaran atau kemandirian dari orang tua, (d) tidak ada bimbingan atau bimbingan dari orang

tua, (e) kontrol orang tua dan perhatian terhadap anak-anak sangat dibatasi dan mungkin tidak ada.

Pola asuh permisif adalah kebalikan dari pola asuh otoriter. Keuntungan dari pola asuh permisif adalah anak dapat memutuskan sendiri apa yang diinginkannya. Namun ketika anak tidak bisa mengontrol dan mengendalikan diri, mereka justru terjerumus ke dalam hal yang negatif. Dengan kata lain, anak belajar segala sesuatu dari perkembangan orang tua, termasuk kepribadian. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya menentukan keberhasilan pembentukan karakternya dalam keluarga.

Begitu penting dan berartinya pola asuh orang tua terhadap anak. Rohner (Melly Latifah, 2008), menyimpulkan bahwa pengalaman masa kecil seseorang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya kelak termasuk karakter atau kecerdasan emosinya. Penelitian yang menggunakan teori PAR (*Parental Acceptance-Rejection Theory*) ini juga menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua, baik yang menerima (*acceptance*) atau yang menolak (*rejection*) anaknya akan mempengaruhi perkembangan emosi, perilaku, sosial emosional, kognitif, dan kesehatan fungsi psikologisnya ketika dewasa kelak.

## **2. Cara Menerapkan Pola Asuh Yang Tepat**

Pola asuh harus sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan kata lain, pola asuh diterapkan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Karena semua anak memiliki minat dan kemampuan yang berbeda, pengasuhan harus didasarkan pada kebutuhan dan kemampuan mereka. Dengan gaya pengasuhan yang nyaman, tentunya anak dapat tumbuh secara optimal dan mendewasakan

kepribadiannya. Ayah dan ibu harus menggunakan gaya pengasuhan yang sama. Dalam hal ini, kedua orang tua harus berkompromi ketika memutuskan nilai yang dapat diterima dan tidak dapat diterima. Orang tua tidak boleh membingungkan anak-anak mereka dan tidak boleh saling bertentangan.

Penerapan pola asuh juga memerlukan sikap positif dari orang tua agar orang tua dapat berperan sebagai panutan bagi anak. Harapan kami ke depan, anak-anak memiliki aturan dan norma yang baik, berbakti, dan menjadi panutan bagi teman-temannya dan orang-orang di sekitarnya, dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan dengan penjelasan yang mudah dimengerti. Kunci untuk mengembangkan gaya pengasuhan yang tepat adalah penerapan disiplin. Menerapkan disiplin bisa dimulai dari sesuatu yang kecil dan sederhana misalnya, merapikan kamar, tidur sendiri, meletakkan segala sesuatunya, atau membuat jadwal harian untuk membantu orang tua mengelola aktivitas secara lebih teratur dan efektif. Penerapan disiplin pada anak harus fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan kondisi anak misalnya jika anak lelah, istirahatlah sejenak, bukan memintanya untuk segera mengerjakan pekerjaan rumahnya.

Praktik pendidikan juga membutuhkan sikap orang tua yang konsisten. Dengan melihat sikap konsisten orang tuanya, anak juga belajar konsisten tentang sesuatu hal. Mempersiapkan anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, bermoral, berakhlak, dan personal dengan tidak terlepas dari ketepatan dalam menerapkan pola asuh. Orang tua perlu memahami pengasuhan yang berlaku untuk anak dan karakteristik yang muncul pada anak dalam kaitannya dengan pengasuhan orang tua.

### **3. Penerapan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini**

Semua orang tua di dunia ini berharap anak-anaknya tumbuh menjadi orang yang cerdas, bahagia dan baik (generasi selanjutnya). Kenyataannya, membalikkan telapak tangan untuk mencapai harapan tersebut tidaklah mudah. Orang tua dituntut bekerja keras dan bertanggung jawab dengan teliti untuk mengamati pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menerapkan pola asuh yang tepat dan efektif.

Sosok seorang anak yang baik dan berkualitas akan dapat bersaing dalam mengarungi kehidupannya. Ada beberapa tips yang dapat diterapkan dan dijadikan pedoman para orang tua dalam mendidik buah hatinya, antara lain sebagai berikut:

#### **(a) Hargailah Selalu Anak Anda**

Seorang anak memiliki pendapat dan sikapnya tersendiri sehingga tidak bisa dianggap sebagai anak kecil. Jika sedang bicara dengan anak, posisikan dirinya sebagai sosok yang dihargai dan sederajat dengan kita. Sebagai orang tua harus menghargai semua pendapat dan sikapnya. Tugas kita sebagai orang tua adalah mendengarkan dan mengarahkan pendapat dan sikapnya.

#### **(b) Berkomunikasi Secara Pribadi**

Sebaiknya jangan menunggu sampai anak mempunyai masalah. Setiap ada kesempatan, manfaatkan waktu tersebut untuk mengajak anak bicara. Bicara di sini tidak hanya basa basi menanyakan kabar hari ini atau bagaimana disekolah, tetapi berusaha menjadi orang tua yang juga bisa menyelami perasaan senang, sedih, marah maupun keluh kesah anak.

(c) Menyediakan Waktu Untuk Anak

Komunikasi yang baik memerlukan waktu yang berkualitas. Hal ini biasanya tidak dipikirkan orang tua. Tidak sedikit orang tua yang menyakini bahwa yang penting adalah kualitas bukan kuantitas, padahal dalam hal komunikasi, kuantitas juga diperlukan. Bila orang tua bisa memberikan waktu yang berkualitas bagi anaknya, berarti ia sudah mengasihi dan memerhatikan anaknya.

(d) Mengerti Anak

Sebagai orang tua sebaiknya berusaha untuk mengerti dunia anak, menmandang posisi mereka, mendengarkan apa ceritanya, mengenali apa yang menjadi suka duka, kegemarannya, kesulitannya, kelebihannya, dan kekurangan mereka.

(e) Dengarkan Anak

Orang tua sebaiknya belajar untuk menjadi pendengar aktif bagi anaknya. Dengan demikian, anak akan mengetahui bahwa orang tua mampu memahami apa yang mereka rasakan. Cara ini akan membuat anak merasa penting dan berharga. Selain itu, anak akan belajar untuk mengenali, menerima, dan mengerti perasaan mereka sendiri, serta menemukan cara untuk mengatasi masalahnya.

(f) Bersiaplah Menghadapi Perubahan

Setiap anak akan tumbuh dan berkembang sehingga sangat mungkin jika dalam pertumbuhannya anak selalu mengalami perubahan, baik dalam pola pikirnya maupun sikapnya. Hal ini dipengaruhi oleh intervensi dari lingkungan diri anak sehingga kita sebagai orang tua harus menerapkan pola asuh yang fleksibel sesuai kebutuhan anak.

#### **4.Membentuk Perilaku Sosial Emosional**

##### **a. Pengertian Perilaku Sosial Emosional**

Menurut Hurlock (2003:261), perilaku sosial adalah kemampuan untuk menjadi anggota masyarakat. Selain itu, perilaku sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum individu dalam masyarakat dan pada dasarnya merupakan reaksi terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh sekelompok sebaya seseorang. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, perilaku, sikap, keyakinan, ingatan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial adalah perilaku fisik dan mental seseorang terhadap atau sebaliknya dalam rangka berlaku adil terhadap dirinya sendiri atau orang lain yang sesuai dengan tuntunan sosial .

Menurut Elizabeth Hurlock, perkembangan sosial berarti peroleh kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial dan memerlukan tiga proses yaitu: (a) belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial; (b) memainkan peran sosial yang dapat diterima; (c) perkembangan sikap sosial.

Menurut pendapat Suwandi (Nurchaili, 2010:239), yang dikutip oleh Wahid, menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter karena keteladanan guru dan pendekatan keteladanan. Orang tua memberikan contoh perilaku positif untuk anak-anak mereka dan guru memberikan contoh yang baik untuk siswa mereka. Orang tua dan pendidik perlu menjadi panutan yang baik bagi anak-anaknya karena anak adalah peniru yang jujur dan jujur meniru perilaku yang dilihatnya.

Menurut Robinso, yang dikutip oleh Ahmad Susanto, sosialisasi adalah proses belajar yang mengembangkan karakter sosial sehingga anak dapat menjadi

anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif. Sosialisasi orang tua sangat dibutuhkan oleh anak-anak karena mereka masih terlalu muda dan kurang pengalaman untuk membimbing perkembangan mereka sendiri menuju kedewasaan.

Perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, baik itu teman sebaya, guru, orang tua, maupun saudara kandung. Karena anak-anak memiliki hubungan dengan orang lain, ada peristiwa yang sangat penting dalam hidup mereka yang dapat membantu membentuk kepribadian mereka. Lingkungan keluarga anak juga mempengaruhi perkembangan perilaku sosialnya.

Perkembangan sosial mengacu pada perilaku adaptif anak terhadap aturan sosial dan lingkungannya. Anak-anak menerima perkembangan sosial melalui berbagai rangsangan lingkungan dan kesempatan untuk kedewasaan dan pembelajaran. Perkembangan sosial mengikuti pola tertentu. Oleh karena itu, adalah mungkin untuk mengantisipasi perilaku sosial yang normal pada usia tertentu dan merencanakan garis waktu untuk melatih sikap dan keterampilan sosial. Pada semua usia, kelompok sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan masyarakat. Pengaruh paling kuat pada masa kanak-kanak dan remaja awal, sehingga salah satu anggota kelompok sosial dapat memiliki pengaruh paling kuat terhadap anak-anak pada usia tertentu.

Emosi adalah emosi yang ada dalam diri individu. Emosi bisa berupa kegembiraan atau ketidaknyamanan, dan emosi baik atau buruk. Dalam World Book Dictionary (1994), emosi didefinisikan sebagai berbagai emosi yang kuat seperti kebencian, ketakutan, kemarahan, cinta, kegembiraan, dan kesedihan.

Emosi seperti itu adalah gambaran emosi. Goleman (1995) menyatakan bahwa emosi mengacu pada emosi atau pikiran khas, keadaan biologis dan psikologis, dan seperangkat kecenderungan perilaku.

Menurut Soendjoyo (2002), emosi merupakan dasar dari perkembangan kepribadian dan sosial emosi itu penting karena manusia memiliki kebutuhan untuk:

- (a) Mempertahankan diri. Emosi akan mengingatkan manusia jika ada kebutuhan alamiah yang tidak terpenuhi misalnya bayi akan menunjukkan rasa takut oleh karena itu bayi membutuhkan kebutuhan akan rasa aman.
- (b) Menciptakan batas. Ketika anak merasa tidak nyaman dengan perilaku orang lain maka emosi akan mengingatkannya. Jika meyakini apa yang dirasakan dan mampu mengekspresikannya maka orang akan tahu apa yang kita rasakan. Anak akan tersenyum dan menangis karena mendapatkan stimulus yang berlebihan.

Menurut Hurlock, perkembangan sosial emosional adalah kemampuan berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial dalam masyarakat. Aspek sosial emosional anak yang tumbuh dan berkembang membutuhkan program khusus berupa bimbingan sesuai kebutuhan anak dalam perkembangannya. Ketika anak menuju dewasa akan sangat melibatkan peran orang tua, lingkungan, serta, lembaga pendidikan. Beberapa data hasil penelitian terhadap perilaku, sikap, dan perkembangan sosial emosional kondisi lingkungan tempat anak tumbuh akan membawa pengaruh signifikan besar bagi anak.

Maka dari itu penting untuk memiliki pengetahuan tentang pendidikan sosial emosional ini kepada anak-anak. Harapannya agar anak tidak salah bersikap, berperilaku, dan melakukan perbuatan yang akan membuat dia nantinya malah membenci diri sendiri serta tidak memiliki rasa percaya diri. Berdasarkan berbagai penelitian dibidang neuroligi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam waktu 4 tahun pertama. Namun sayang sekali masih banyak orang tua yang tidak paham akan hal ini karena kurang literasi dalam memahami pengembangan sosial emosional anak usia dini. Serta masih banyak orang yang tidak peduli dan membiarkan anak-anaknya tumbuh begitu saja, tanpa menyadari bahwa anak-anak merupakan aset yang sangat berharga bagi orang tua kelak, aset bagi keluarga, agama, maupun nusa dan bangsa.

Perlu diingat, kemampuan sosial emosional anak berlangsung secara bertahap dan melalui proses *modeling* dan penguatan. Proses *modeling* adalah peniruan yang dilakukan anak sesuai lingkungan. Anak akan cenderung bersikap persis orang-orang di sekitarnya. Anak adalah peniru yang sangat hebat. Apa yang dilihatnya, itulah yang akan dilakukannya sehingga peran orang tua ataupun pendidik anak lainnya sangat penting sebagai sebuah model atau contoh bagi anak dalam berperilaku dan bersikap. Sebagai orang yang berada di sekitar anak usia dini maka kita harus benar-benar menjaga perilaku, bersikap, dan perkataan di depan anak.

b. Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Permasalahan Sosial Emosional

Reynold (1987) mengemukakan beberapa faktor yang dapat menyebabkan permasalahan sosial emosional utamanya pada anak adalah sebagai berikut:

- 1) Latar belakang keluarga yang kurang harmonis. Kebiasaan hidup dalam keluarga ini selalu mengambil pendekatan kasar untuk memecahkan masalah seperti menendang, mengejek, memukul, dan berkelahi.
- 2) Perasaan penolakan fisik atau emosional oleh orang tua. Anak yang seperti ini biasanya tidak diinginkan merasakan perasaan ini.
- 3) Orang dewasa di bawah usia dewasa dan cukup dewasa untuk mengasuh anak-anak mereka.
- 4) Duka terlalu dini untuk merasakan keintiman dengan orang yang dicintai, seperti bercerai atau yatim piatu sejak usia dini, atau orang tua tanpa ibu pengganti.
- 5) Orang tua yang tidak dapat mencintai anaknya karena tidak pernah merasakan cinta.
- 6) Kecemburuan berlebihan yang tidak dikelola dengan baik ketika saudara kandung diperbarui dan merasa bahwa orang tua mereka telah kehilangan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya.
- 7) Situasi baru di mana anak-anak tidak mau menghadapinya dan tidak dapat menemukan pasangan yang cocok untuk menemani mereka.

8) Menerima intimidasi, kemarahan, dan ketidakbaikan dari orang lain.

9) Cacat atau postur yang berbeda dari anak-anak lain. Jika disalahgunakan, dapat menyebabkan penyakit mental.

c. Tugas Perkembangan Sosial Emosional Anak

Tugas Perkembangan Sosial Emosi pada anak berusia 4-6 tahun sangat beragam. Berikut adalah beberapa bentuk tugas perkembangan sosial emosi:

(1) Anak usia 4 tahun 6 bulan diharapkan mampu:

- (a) Menunjukkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas.
- (b) Menceritakan peristiwa dan pengalaman yang baru saja terjadi.
- (c) Lebih suka sesama perusahaan daripada orang dewasa.
- (d) Jelaskan alasan perasaan orang lain.
- (e) Menggunakan milik orang lain dengan hati-hati.
- (f) Menghentikan perilaku tidak pantas dengan satu rujukan.

(2) Anak berusia 5 tahun diharapkan:

- (a) Saya memiliki beberapa teman, mungkin sahabat saya.
- (b) Untuk memuji, mendorong, atau membantu anak-anak lain.

(3) Anak usia 5 tahun 6 bulan diharapkan:

- a) Mencari kemandirian yang lebih besar.
- b) Bahkan di saat krisis, kita sering menikmati kebersamaan dengan anak-anak lain.
- c) Membuat pernyataan positif tentang keunikan dan kemampuan.
- d) Cari teman sendiri.

#### d. Faktor Penghambat Perkembangan Sosial

Faktor-faktor yang dapat menghambat perkembangan sosial anak adalah:

(1) Penyebab Kurangnya Kesempatan Bersosialisasi

(a) Orang tua dan keluarga tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan insentif dan saran untuk menjadi bagian dari keluarga atau kelompok pertemanan.

(b) Sikap orang tua yang terlalu protektif dan selalu melarang anak bertemu dengan teman sebayanya akibat kerja yang berlebihan.

(2) Penyebab rendahnya motivasi diri:

(a) Anak menjadi korban prasangka (selalu menjadi sasaran ejekan, intimidasi, dan lain-lain) serta mempersepsikan lingkungan sosial sebagai permusuhan dan merasa sendiri.

(b) Anak jauh dari lingkungan karena kurang puas atau memiliki pengalaman baru dalam mengikuti kegiatan kelompok dibandingkan bermain sendiri.

(3.) Penyebab kecanduan yang berlebihan

(a) Apakah seorang anak sudah dewasa atau teman sesama, jika teman terus tergantung pada orang lain sampai kemerdekaan, ini rentan secara pribadi dan sosial, itu akan menjadi sikap.

(4.) *Overfitting*

*Overfitting* dengan harapan dapat melindungi penerimanya, justru mengakibatkan:

a) Teman sebaya dianggap lemah karena tidak mandiri.

- b) Anak-anak diremehkan oleh kelompok sebaya karena mereka tampaknya tidak memiliki apa-apa untuk disumbangkan kepada kelompok.
- c) Anak-anak tidak memiliki citra positifnya sendiri ketika mereka mengetahui bahwa kelompoknya memiliki citra negatifnya sendiri.

(5.) Penyebab rendahnya penyesuaian diri.

Anak tidak memiliki motivasi untuk menyesuaikan diri. Akibatnya, anak-anak kurang memiliki pengetahuan tentang harapan kelompok dan bagaimana memenuhi harapan tersebut.

- a) Anak-anak tidak memiliki kesempatan untuk mempelajari pengalaman keanggotaan kelompok karena mereka terpinggirkan atau dikucilkan dari hubungan sosial.
- b) Anti-adaptasi (anti-adaptasi), yaitu memiliki pola perilaku yang benar-benar berlawanan dengan apa yang diterima oleh kelompoknya.

(6) Prasangka

Prasangka menempatkan anak-anak dan korban prasangka dalam bahaya.

Hasilnya adalah sebagai berikut:

- (a) Untuk anak-anak yang menjadi korban berprasangka: Sering menjadi sasaran ejekan, intimidasi, agresi fisik, penolakan dan pengabaian.
- (b) Untuk anak korban prasangka:
  - a. Misalkan lingkungan sosial.
  - b. Menentang mereka dan tidak ada yang menyukai mereka.

- c. Menarik diri dari lingkungan. Bersikaplah agresif.
- d. Cenderung bereaksi berlebihan.

#### **4. Anak Usia Dini**

##### a. Sebuah Definisi Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini pada tahun 2003 menurut Sistem Pendidikan Nasional berlaku untuk anak usia 0-6 tahun. Padahal definisi anak usia dini oleh para ahli pendidikan adalah untuk anak usia 0-8 tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan perdebatan yang sangat luas dan sangat menarik untuk dikaji karena anak usia dini merupakan awal dari tumbuh kembang anak.

Menurut Ahli Pendidikan Anak Usia Dini Australia Marjoryy Ebbeck (1991), Pendidikan Anak Usia Dini adalah pelayanan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, pendidikan anak usia dini adalah intervensi pengasuhan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian insentif pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan intelektual anak. itu. Anak-anak siap untuk melanjutkan pendidikannya.

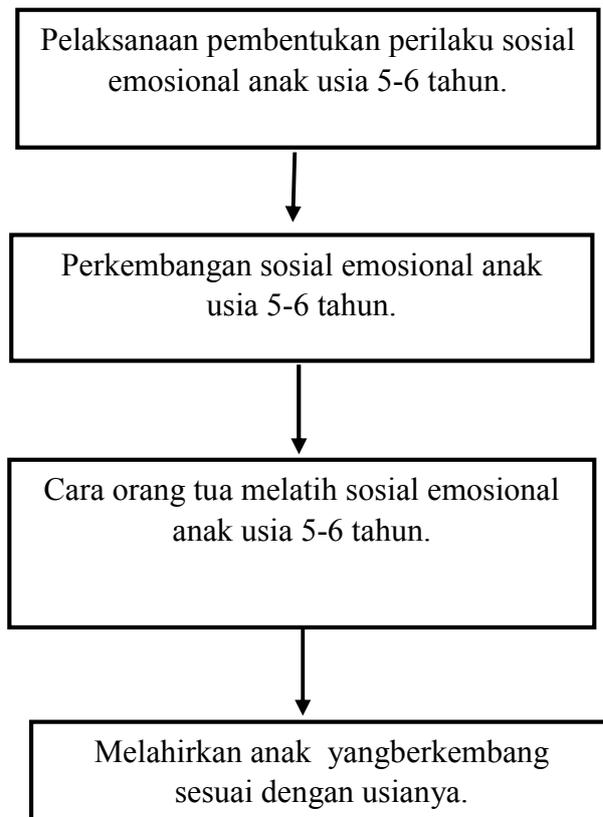
Beberapa ahli di bidang pedagogi dan psikologi berpendapat bahwa perkembangan anak usia dini merupakan tahap yang sangat penting dan harus ditangani sesegera mungkin. Montessori (Hurlock, 1978) mengemukakan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa peka atau sensitif seorang anak, masa ketika fungsi-fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan agar tidak mengganggu perkembangan. Jika periode berbicara belum berlalu, anak akan mengalami gangguan perkembangan kemampuan bahasa pada periode berikutnya.

Anak usia dini adalah individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat yang disebut dengan lompatan perkembangan. Karena perkembangan kecerdasan yang luar biasa, anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan kelompok usia akhir. Era ini merupakan tahapan kehidupan yang unik, dalam proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, kedewasaan, dan kecanggihan baik jasmani maupun rohani, yang berlangsung sepanjang hidup.

Anak usia dini sering disebut sebagai *golden age*. Pada titik ini, hampir semua anak potensial mengalami masa sensitif yang memungkinkan mereka tumbuh dengan cepat dan luar biasa. Tidak semua anak memiliki perkembangan yang sama, karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Pertumbuhan dan perkembangan ini membutuhkan makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intens. Jika anak menerima dorongan yang terfokus dari lingkungan, ia akan mampu mengatasi pekerjaan perkembangan dengan baik.

### **B. Kerangka Berpikir**

Pola pengasuhan anak dalam pembentukan perilaku sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 002 kelurahan Kamalmuara kecamatan Penjanringan Jakarta Utara, banyak orang tua memberikan pola pengasuhan anak yang tidak tepat untuk usia anak. Pembentukan perilaku anak belum optimal untuk usianya atau tidak bisa menahan emosionalnya. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti pertanyaan terkait pola pengasuhan anak dalam perilaku sosial emosional pada anak usia 5 sampai 6 tahun di RW 002 Kelurahan Kamalmuara.



**Gambar 2.1**

**Gambar Kerangka Berpikir Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RW 002 kelurahan Kamalmuara kecamatan Penjanjangan Jakarta Utara**

### **C. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Pengembangan pola asuh dalam membentuk perilaku sosial emosional harus diarahkan untuk orang tua. Beberapa penelitian tentang pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia dini yang telah banyak dilakukan diantaranya:

No.	Judul	Nama Penulis	Isi/ Kesimpulan Penelitian
1.	Pengaruh pola pengasuhan anak terhadap perilaku sosial pada anak usia 3-4 tahun di KBI Armadina Sampan.	Meike Makagingge et al (2019).	Metode penelitian ini menggunakan gaya pengasuhan anak yang berpengaruh terhadap permasalahan anak dan salah satu faktor yang paling berpengaruh yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah kekuatan serta kualitas kemampuan mengasuh anak. Penelitian ini mengungkapkan pengaruh pola asuh otoritatif, demokratis, dan toleran terhadap perilaku sosial pada anak usia dini usia 3-4 tahun di KBI Al-Madinah Sampang Semarang. Dalam penelitian ini diambil sampel orang tua siswa sebanyak 38 orang. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku sosial anak, variabel bebasnya adalah pola asuh <i>authoritative</i> , pola asuh demokratis, dan pola asuh toleran. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Desain penelitian ini menggunakan metode studi kausal. Kausalitas adalah studi yang mengkaji hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yang memiliki hubungan sebab akibat. Hasil penelitian ini adalah pola asuh otoriter dan toleran berdampak negatif terhadap

			perilaku sosial anak, serta pola asuh demokratis berdampak positif. Dalam penelitian ini koefisien determinasinya sebesar 0,726 atau 72,6%.
2.	Perkembangan sosial emosional anak usia dini.	Akhmad Mukhlis.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui permainan tradisional. Indikator inti pembelajaran sosial emosional dari <i>Collaborative For Academic Social and Emotional Learning</i> (CASEL) digunakan untuk menganalisis perkembangan sosial emosional, yaitu pengenalan diri ( <i>self-awareness</i> ), manajemen diri ( <i>relationship skill</i> ) dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab ( <i>responsible decision-making</i> ).
3.	Perkembangan mencerminkan pengaruh dari sejumlah sistem lingkungan dan keluarga.	Ajeng Rahayu Tresna Dewi.	Anak usia dini merupakan individu yang unik dan mengalami perkembangan yang pesat pada setiap aspek perkembangan yang akan membawanya perubahan dalam aspek-aspek perkembangan. Perkembangan sosial emosional anak merupakan dua aspek yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan sosial harus bersinggung dengan perkembangan sosial anak. Demikian pula sebaliknya, membahas

			perkembangan sosial anak harus melibatkan perkembangan emosional anak.
4.	Upaya untuk melewati masa krisis melalui pola asuh orang tua agar dampak risiko maladaptive dapat diminimalisir.	Syifa Khoirunnisa, dkk.	Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dan disebut juga masa krisis terhadap risiko maladaptif, seperti perilaku yang melanggar status, perilaku yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain, dan perilaku yang menimbulkan korban fisik. Upaya untuk melewati masa krisis melalui pola asuh orang tua agar dampak risiko maladaptif dapat diminimalisir. Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dengan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran pola asuh orang tua yang dipersepsikan remaja di SMA Negeri Jatinanggor Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan simpel <i>random sampling secara propotional random sampling</i> . Untuk pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara penyebaran instrumen <i>Parental Authority Questionnaire (PAQ)</i> kepada responden dari 888 siswa remaja. Pengumpulan data menggunakan pengolahan uji

			<p>univariat. Hasil analisis menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang dipersepsikan remaja terhadap ayah sebagian besar 63.3% dan terhadap ibu hampir seluruhnya 80%. Diharapkan remaja mampu mempersepsikan pola asuh orang tua secara subyektif sesuai porsinya terhadap ayah dan ibu serta diharapkan orang tua lebih menerapkan bentuk pola asuh yang seimbang yaitu dengan menerapkan ketinganya dan menyesuaikan aturan yang diterapkan dengan sesuai remaja.</p>
5.	Implikasi bagi kebijakan dan praktik temuan.	Nurture Group.	<p>Pertama mengeksplorasi efek diferensial dari Nurture Groups dalam kaitannya dengan sekolah, murid, dan program karakteristik tingkat. Evaluasi menggunakan desain kelompok kontrol non-acak yang melibatkan sampel total 384 anak-anak, berusia 5-6 tahun, dari 30 sekolah Nurture Group dan 14 sekolah lain yang cocok tanpa ketentuan Nurture Group di Irlandia Utara. Percobaan menemukan efek ukuran mulai dari <math>g = 0,528</math> hingga <math>1,352</math> untuk berbagai hasil sosial, emosional, dan perilaku, menggunakan profil boxall dan kuesioner kekuatan serta kesulitan. Namun, tidak ada bukti efek yang ditemukan untuk hasil akademik. Artikel tersebut membahas implikasi bagi kebijakan dan praktik temuan.</p>

6.	Kemampuan kognitif dan kemampuan sosial emosional.	Elizabeth L. Prado, dkk.	<p>Metode penelitian menilai 359 anak yang berpartisipasi dalam dua studi lanjutan dari tambahan dengan berbagai intervensi mikro nutrients yang diadakan di Indonesia pada tahun 2001-2004: pada 3,5 tahun di tahun 2006 dan 9-12 tahun di tahun 2012-2014. Dengan menggunakan model persamaan struktural, kami memeriksa indikator awal masa kanak-kanak (3,5 v) dan pra-remaja (9-12 y) risiko (anak tinggi untuk usia z-score [HAZ], hemoglobin [Hb], gejala depresif maternal [MDSI, lingkungan hidup [rumah], dengan dua hasil perkembangan yaitu kemampuan kognitif dan masalah sosial emosional. Kami mengukur pola perubahan dengan menghitung ukuran perubahan dari indikator yang diukur sebelumnya (3,5 v) meramalkan indikator yang sama yang diukur kemudian (9-12v), misalnya, the residual of 3,5v MDS memprediksi 9-12 y MDS (rMDS). Hasil tiga indikator risiko awal (HOME, Hb, dan MDS) secara tidak langsung dikaitkan dengan nilai kognitif pra-remaja melalui nilai kognitif awal (rumah: 0,15, [95% CI 0.09, 0.21]; Hb: 0,08 [0,04, 0,121, MDS: — 0,07 [-0,12, -0,21].</p>
----	--	--------------------------	---

7.	Aktivitas fisik lingkungan anak-anak di seluruh studi skotlandia.	Paul Mc Crorie dkk.	Metode penelitian sebuah contoh perwakilan nasional dari 774 anak (55% anak perempuan, 10/11 tahun) dari yang dipelajari aktivitas fisik di lingkungan anak-anak di seluruh studi skotlandia. Sosial, emosional, dan perilaku kesulitan nilai (kekuatan dan kuesioner kesulitan) mewakili hasil kesejahteraan. Persentase dari total alami ruang dan taman pribadi dalam 100m dari tempat tinggal anak itu diukur menggunakan survei ordnance-lapisan topografi terpetak. Regresi linear termasuk istilah interaksi, menjelajahi dua penelitian utama pertanyaan. Hasil: peningkatan 10% dalam alam tempat tinggal dikaitkan dengan penurunan 0,08 (-0,15, -0,01; 95% dalam masalah emosional skor dan peningkatan 0.09 (0.02, 0.16; 95%-nya) dalam nilai perilaku prososial. Pendapatan rumah tangga memoderasi asosiasi antara % ruang alam dan taman pribadi di prososial. Kesimpulan: lingkungan alami dapat menjadi sebuah tuas untuk menguntungkan orang-orang dengan latar belakang yang kurang menguntungkan, terutama pengembangan perilaku prososial.
8.	Kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK	Sri Tatminingsih.	Penelitian dilakukan dengan metode survey dengan alat pengumpulan data berupa instrumen asesmen kemampuan sosial emosional yang terdiri dari 37

	Kelompok B.		<p>item indikator. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Sampel adalah anak-anak TK kelompok B dari 10 TK Pembina di Kabupaten/Kota di Seluruh NTB dengan total jumlah responden sebanyak 339 anak. Sampel dipilih dengan teknik <i>cluster random sampling</i>. Pengumpulan data dilakukan Bulan Juli-September 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata kemampuan sosial-emosional anak usia TK kelompok B di NTB berada pada tingkat mampu dengan sedikit bantuan artinya rata-rata anak sudah memiliki potensi untuk berkembang dengan baik namun dalam beberapa hal masih perlu bimbingan dan contoh dari gurunya.</p>
9.	Perkembangan anak.	Spyridoula Vazou.	<p>Perkembangan anak yang lengkap, termasuk kesehatan fisik, kognitif, emosi, dan sosial, mungkin yang paling efisien rute menuju kesejahteraan dan keberhasilan akademik. Tujuan utamanya adalah untuk menyelidiki kemungkinan menerapkan program terstruktur selama 12 minggu. Aktivitas fisik (PA) memasukkan unsur kognitif, sosial, dan emosional dalam prasekolah. Sebagai tambahan, penelitian ini dengan menggunakan desain dengan pokok bahasan, meneliti dampak akut dari sesi PA tentang keterlibatan kelas dan</p>

			<p>perubahan pada penerimaan yang dianggap kompetensi dan penerimaan teman dari yang pertama hingga yang pertama minggu terakhir program. Metode: dua puluh tujuh anak prasekolah (usia rata-rata = 4,2 tahun) menyelesaikan skala gambar dari merasa kompetensi dan penerimaan sosial untuk anak-anak kecil sebelum dan sesudah program PA dua kali seminggu. Pengamatan yang tidak mengganggu di kelas dilakukan untuk verbal, sosial, dan afektif Keterlibatan selama minggu pertama dan terakhir program, keduanya mengikuti sesi PA yang terstruktur (hari percobaan) dan pada hari tanpa PA (hari kontrol). Kesetiaan pengobatan dimonitor untuk memastikan bahwa intervensi disampaikan sebagaimana dirancang. Hasilnya: anak-anak menunjukkan periode-periode yang lebih lama berupa keterlibatan verbal dan sosial selama kelas yang berlangsung setelah sesi PA ketimbang non-PA hari.</p>
--	--	--	--

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Menurut Sugiono (2020) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi serta berbagai hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sesuai tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono: 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan *case study* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.

Dalam penelitian kualitatif ini penulis berusaha mencatat, menganalisis, dan

menginterpretasikan kondisi yang ada. Obyek yang harus penulis teliti adalah “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini di kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan Jakarta Utara”. Jenis dari penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reaserch*) yaitu mengadakan penelitian dengan cara terjun ke lapangan yang dijadikan sebagai subyek penelitian serta peneliti terlibat langsung di dalam (J.R Racco:2010). Sumber data yang peneliti gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan. Penentuan informan dalam penelitian kualitatif menyatakan bahwa dapat dilakukan saat penelitian mulai memasuki lapangan selama penelitian berlangsung yaitu memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan dan selanjutnya berdasarkan data atau informasi lainnya yang diharapkan dapat memberikan data yang lebih lengkap (Sugiyono:2017).

Informan dalam penelitian ini adalah ketua rt dan rw 002, orang tua, beserta anaknya di rw 002 kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kuliitatif ini dapat dilakukan secara langsung di sekitar rumah rw 002 kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan Jakarta Utara dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi (*participan observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah rw 002 kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. Dipilihnya lokasi tersebut karena terdapat

kemudahan akses peneliti terhadap partisipan. Waktu penelitian pengamatan dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai bulan Mei 2022.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Sept 2021				Okt 2021				Nov 2021				Des 2021				Jan 2022				Feb 2022				Mar 2022				Apr 2022				Mei 2022				Jun 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	PraPenelitian.	■	■	■	■																																				
2.	Analisis Kebutuhan Awal.					■	■	■	■																																
3.	Penelitian.									■	■	■	■																												
4.	Pengolahan Data dan Hasil Akhir.													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
5.	Sidang Munaqosyah																																					■	■	■	■

### **C. Deskripsi Posisi Peneliti**

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai perencana, pengumpulan data, penganalisis, hingga akhirnya sebagai pencetus penelitian. Oleh karena itu, peneliti merupakan hal kunci untuk melakukan penelitian. Peneliti tidak hanya berperan sebagai pengambil data, pengelola data, dan penemu data hasil penelitian. Akan tetapi peneliti juga akan bisa menjadi teman untuk subjek. Sehingga hasilnya akan lebih akurat dan valid karena semakin subjek percaya dengan peneliti tersebut maka akan memudahkan mereka untuk bercerita dengan jujur.

Ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data yaitu dilakukan sendiri oleh peneliti dalam proses pengumpulan data dengan peneliti mengadakan pengamatan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan atau berperan serta dalam mendengarkan secara mungkin dari hal besar sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

### **D. Informan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016), penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang diharapkan. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber informasi atau responden untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ketua rw 002 kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan Jakarta Utara.

2. Ketua rt 003 kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan Jakarta Utara.
3. Orang tua atau sekitar wilayah RW 002 kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan Jakarta Utara.

Adapun sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer yaitu data terpenting dalam penelitian yang akan diteliti. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui pengamatan sendiri, maupun melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan jawaban dari daftar pertanyaan yang diajukan.

**Tabel 3.2**  
**Karakteristik Informan**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1.	Bapak Agung	Laki-Laki	49	Kepala RW 002
2.	Bapak Narin	Laki-Laki	50	Kepala RT 03
3.	Ibu Aan	Perempuan	37	Orang Tua
4.	Ibu Dita	Perempuan	30	Orang Tua

2. Data sekunder yaitu data yang mendukung data primer, mencakup data lokasi penelitian dan data yang mendukung masalah penelitian. Data sekunder diperoleh melalui observasi serta literatur yang relevan dengan

penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, data sekunder bisa diperoleh melalui dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data sebelum dikumpulkan masih berupa kerangka teori. Peran penelitian harus melakukan kajian pustaka yaitu dengan mencari sumber referensi buku atau jurnal yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang diteliti agar terkumpul data teoritis.

Pengumpulan data dari penelitian ini diperoleh dengan observasi dan wawancara, termasuk dengan menggunakan wawancara mendalam.

##### **1. Observasi**

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono:2017).

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian yang ada. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak atau boleh lebih yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interview*) dengan memberikan jawaban atas pertanyaan itu, maksud mengadakan

wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain (Lexy J. Moleong: 2001).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, parasit, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto: 2002). Setelah instrumen dokumentasi dibuat, maka peneliti datang kelokasi penelitian yakni untuk melakukan pencatatan data dokumentasi yang diperoleh peneliti. Data yang didapatkan selama penelitian yaitu foto dan file.

Metode ini dipergunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam metode ini penulis ingin memperoleh data tentang : profil peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia 5 tahun sampai 6 tahun di RW 002 kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan Jakarta Utara.

### **F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman observasi serta pedoman wawancara. Hal ini dilakukan dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam sehingga dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan, dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan perilaku responden. Penelitian ini dapat terarah, dengan peneliti terlebih

dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No.	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1.	Kemampuan orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia 5-6 tahun di rw 002 kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan Jakarta Utara.	1, 6	2
2.	Kendala yang terjadi dalam pembentukan perilaku sosial emosional anak usia 5-6 tahun di rw 002 kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan Jakarta Utara.	2, 7	2
3.	Langkah-langkah yang akan dilakukan selama penelitian.	3, 8	2
4.	Solusi dari kendala yang terjadi dalam peran orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.	4, 9	2
5.	Langkah yang sulit dilakukan oleh orang tua dalam mendidik perilaku sosial emosional anak.	5, 10	2

### **G. Teknik Analisis Data**

Pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna” (Noeng

Muhadjir, 1998:104 ). Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digaris bawahi yaitu :

- a. Upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan tentunya.
- b. Menata secara sistematis hasil temuan di lapangan.
- c. Menyajikan temuan lapangan.
- d. Mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, disini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.

#### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

#### 2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

### **H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas Data)**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validasi internal), uji *tranferability* (validasi eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan

uji *confirmability* (obyektifitas). Validitas data atau keabsahan data merupakan kebenaran dari proses penelitian. Validitas data dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan.

Konsep validitas dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah kredibilitas. Kredibilitas menjadi suatu hal yang penting ketika mempertanyakan kualitas hasil suatu penelitian kualitatif. Suatu hasil kualitatif dikatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi terletak pada keberhasilan studi tersebut mencapai tujuannya mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan *setting*, proses, serta kelompok sosial atau pola interaksi yang majemuk atau kompleks. Guba dan Lincoln (1989) menambahkan bahwa tingkat kredibilitas yang tinggi juga dapat dicapai jika partisipan yang terlibat dalam penelitian tersebut mengenali benar tentang berbagai hal yang telah diceritakannya. Hal ini merupakan kriteria utama untuk menilai tingkat kredibilitas data yang dihasilkan dari suatu penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di RW 002 Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara pada bulan September 2021 sampai bulan Mei 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus yang mana hasil dari observasi wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan guru selaku mitra kolaborasi yang membantu dalam pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian dapat dikontrol. Jumlah anak yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 15 anak dengan usia 5 – 6 tahun.

Hasil dari pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia dini adalah terdapat adanya kreativitas orang tua dan anak dalam membentuk pola asuh orang tua dengan perilaku sosial emosional anak. Peneliti akan menulis rincian pembahasan dan analisis data sebagai proses selanjutnya dalam menarik kesimpulan. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak di lingkungan. Cara membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian selama proses pra penelitian, anak masih kurang dalam mengelola sosial emosional dan lebih banyak aktif di dalam

lingkungan sehari-hari. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelurahan kamal muara penerapan akan ditampilkan secara rinci sebagai berikut:

### **1. Tahap perencanaan**

Peneliti melakukan observasi selama 2 bulan pada tanggal 2 september 2021 – 31 oktober 2021 yang dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai pemahaman makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden dalam aktivitas orang tua dan anak. Kegiatan dalam membentuk sosial emosional anak yang dilakukan oleh orang tua di rumah dengan metode ceramah, meniru, bercerita. Selama proses penelitian anak lebih banyak berkegiatan dengan kesibukan dirinya sendiri, ketika orang tua bertanya anak hanya menjawab pertanyaan dengan sebisanya, karena selama proses penelitian anak lebih banyak menirukan apa yang yang dilakukan oleh orang tua.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat menjadi dasar untuk dilaksanakannya tindakan, yaitu melalui tindakan bahwa orang tua telah melakukan pola asuh yang baik untuk mengarahkan agar anak mampu mengelola emosinya dengan baik kepada anak usia dini di kelurahan Kamal Muara.

- a. Menyusun rencana kegiatan yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah beberapa macam-macam sifat atau perilaku anak.

- b. Menyusun format atau lembar observasi yang digunakan selama proses penelitian tentang pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak .

## **2. Melakukan evaluasi dan penelitian**

Hasil observasi yang dilakukan, peneliti mengajak orang tua untuk mempraktikkan kembali kegiatan apa saja yang telah dilakukan dirumah bagaimana cara mengontrol emosi dirumah, dan dampak pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia dini, lalu peneliti memberikan penjelasan kepada anak mengenal karakter yang baik.

Dalam kegiatan bermain orang tua, anak dan peneliti memberikan penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan pola asuh dalam membentuk perilaku sosial emosional anak berdasarkan observasi peneliti dalam melakukan penelitian, orang tua dan anak memakai lembar observasi penilaian terhadap indikator penelitian dengan menggunakan perilaku sehari-hari. Hal ini dilakukan sesuai kreativitas anak usia 5-6 tahun. Indikator yang dinilai dituangkan dalam lembar centang yang dipakai orang tua dan anak, orang tua dan anak menilai sesuai dengan perkembangan pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional lembar ceklis tersebut berisi keterangan SS= selalu S= sering K=kadang-kadang TP=tidak pernah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang penulis lakukan maka hasil akhir “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia 5 tahun sampai 6 tahun Di RT 003 Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara yang berjumlah 14 anak sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi dan Evaluasi Aktivitas Pola Asuh Orang Tua**  
**Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia 5 Tahun Sampai 6**  
**Tahun di RT 003 Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan**  
**Jakarta Utara**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>  <b>Normal</b>  <b>Penelitian</b>	<b>Jumlah Skor</b>  <b>Anak Sebelum</b> <b>Penelitian Pola</b> <b>Asuh Dalam</b> <b>Membentuk</b> <b>Perilaku Sosial</b> <b>Emosional Anak</b>	<b>Jumlah Skor Anak</b>  <b>Sesudah Penelitian</b> <b>Pola Asuh Dalam</b> <b>Membentuk</b> <b>Perilaku Sosial</b> <b>Emosional Anak</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Anak A	40	21	31	Selalu sopan santun terhadap orang lain
2.	Anak B	40	23	31	Selalu mengerti perintah dari orang tua
3.	Anak C	40	22	30	Selalu rajin

					dalam hal pendidikan
4.	Anak D	40	23	33	Selalu empati terhadap temannya
5.	Anak E	40	24	33	Selalu berbagi dengan temannya
6.	Anak F	40	19	29	Selalu disiplin membuang sampah ketempatnya
7.	Anak G	40	24	36	Selalu menuruti perintah dari orang tua
8.	Anak H	40	24	35	Selalu diberi batasan dalam hal bermain oleh orang

					tuanya
9.	Anak I	40	22	35	Selalu diberi batas dalam hal gadget
10.	Anak J	40	25	32	Selalu menolong teman ketika sedang meminta pertolongan
11.	Anak K	40	23	38	Selalu rajin dalam hal pendidikan
12.	Anak L	40	23	31	Selalu disiplin membereskan mainan ditempatnya kembali
13.	Anak M	40	22	34	Selalu bisa mengkontrol

					emosinya
14.	Anak N	40	20	33	Selalu bermain dengan teman sebayanya
15.	Anak O	-			Tidakmemenu hi prosedur penelitian dan tidak masuk kedalam penyajian data akhir penelitian ini

**Keterangan :**      **SS = Selalu = 31-40**

**S = Sering = 21-30**

**K= Kadang-kadang 11=20**

**TP = Tidak Pernah 0-1**

Pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak sebelum penelitian dan sesudah penelitian terbukti adanya peningkatan bagi peneliti, orang tua dan anak dalam kegiatan perilaku sosial emosional ini. Sebagaimana uraian perkembangan sosial emosional anak usia 5 sampai 6 tahun di rt 003 kelurahan kamal muara kecamatan penjaringan Jakarta Utara:

□ **Anak A**

Perilaku anak A sebelum dilakukan penelitian mempunyai perilaku yang sangat kurang bagus contoh “ sesuatu yang dia inginkan harus dituruti kalau tidak dituruti akan meluapkan emosinya (nangis) dan mengadu dengan ayahnya, karna ayah dan ibunya sudah berpisah jadi apapun yang dia inginkan tetapi tidak dituruti dengan ibunya dia akan meminta kembali kepada ayahnya, karena setiap meminta kepada ayahnya akan selalu dituruti. Tetapi alhamdulillah pada peneliti melakukan penelitian orang tua tersebut mendidik anaknya dengan baik, mengajarkan hal-hal kecil seperti, menempatkan kembali ketika mengambil sesuatu atau merapihkan mainan kembali pada tempatnya.

□ **Anak B**

Perilaku anak B sebelum dilakukan penelitian mempunyai perilaku yang cukup baik, contoh “ selalu menuruti apa yang diperintah oleh orang tuanya, bermain sekedarnya, dan bisa membagi bagi waktu belajar dan bermain meskipun masih diingatkan oleh mamah atau ayahnya, karena memang masih waktunya untuk selalu diingatkan oleh orang tua atau orang yang ada di sekitarnya. Pada saat penelitian

orang tua tersebut mendidik anaknya dengan baik, mengajarkan hal-hal kecil seperti: disiplin, (disiplin dalam waktu, disiplin dalam bermain, disiplin dalam belajar), bertanggung jawab, merapihkan kembali barang atau mainan yang telah di keluarkan dan ditempatkan di tempat semula.

□ **Anak C**

Perilaku anak C sebelum dilakukan penelitian mempunyai perilaku yang sudah cukup baik, contoh “ baik kepada teman sebayanya, nurut dengan orang tua, sopan santun dengan yang lebih tua, sayang dengan yang lebih muda ( seperti mempunyai adik kandung atau saudara ).

Tetapi kelemahan anak tersebut lebih banyak diam, tidak banyak bicara, anak tersebut lebih senang bermain sendiri. Pada saat penelitian orang tua tersebut mendidik dengan anak itu dengan pola asuh otoriter, “ contoh “ bermain dibatasi, harus fokus belajar, tidak ada *gadget*.

□ **Anak D**

Perilaku anak C sebelum penelitian mempunyai perilaku kurang baik,“ seperti “, kurang bersosialisasi dengan temannya ketika bermain dengan temannya dia bermain curang, tidak mau bekerja sama saat bermain, tidak mau kalah, dan dia harus yang menang, dan tidak terkontrol emosinya. Tetapi alhamdulillah, pada saat penelitian orang tua tersebut beliau mendidik dengan cara yang cukup baik, dengan mengajarkan sopan santun, bermain ada batasnya, bermain gadget ada batasnya, belajar mandiri tetapi tetap dalam pengawasan orang tua.

□ **Anak E**

Perilaku anak E sebelum melakukan penelitian mempunyai perilaku yang cukup baik dengan orang tua dan teman sebayanya, cara berbicara sangat sopan santun meskipun masih masa pembelajaran anak E tidak pernah meninggalkan kata ajaib yaitu : terimakasih, minta maaf, tolong, 3 kata tadi sangat penting sekali untuk mengajarkan anak usia dini. Pada saat penelitian orang tua tersebut, beliau mendidik anaknya dengan cukup baik, dengan mengajarkan untuk bisa mengontrol emosinya ketika sedang nangis, marah, kecewa, dan membiarkan anak tersebut meluapkan emosinya sampai anak tersebut tenang dengan sendirinya, setelah itu baru orang tua menanyakan keadaannya.

□ **Anak F**

Perilaku anak F sebelum penelitian mempunyai perilaku baik, seperti” bermain dengan temannya baik, tetapi jika anak tersebut sedang bermain gadget semua diabaikan dengannya termasuk PR dari sekolah. Pada saat penelitian, saya memberikan arahan kepada anak tersebut “ jika bermain *gadget* terlalu lama akan merusak mata, dan jika terlalu fokus dengan *gadget* tidak ada teman yang mengajak untuk bermain” dan saya memberikan permainan yang anak tersebut punya, seperti (lego, puzzel, hulaup dan permainan lainnya). Dan ketika saya meneliti orang tua tersebut mendidik anak tersebut dengan cukup baik meskipun anak tersebut sering kali tidak nurut dengan orang tuanya. Orang tua tersebut mengajarkan menjadi anak tidak boleh berbohong kepada orang tuanya, jika bermain bersama temanya harus izin terlebih dahulu, dan jika bermain harus dengan baik.

#### □ **Anak G**

Perilaku anak G sebelum penelitian mempunyai perilaku yang sudah cukup baik seperti, bermain dengan teman sebayanya, bermain bersama adiknya dengan baik dan akur, mengerti apa yang diperintah dengan orang tuanya “contoh” (waktunya mandi, ngaji, sekolah, belajar, tidur pasti langsung di kerjakan dengan anak tersebut) sopan santun dengan siapapun, mempunyai rasa empati yang besar terhadap orang” yang ada disekitarnya, selalu menolong temannya yang membutuhkan pertolongan.

#### □ **Anak H**

Perilaku anak H sebelum penelitian mempunyai perilaku yang kurang baik, seperti “ berbicara dengan orang tuanya memakai nada keras, bermain dengan temannya seringkali dorong-dorongan, terkadang jika ada sesuatu yang bukan miliknya dia akui sendiri, bermain gadget tidak ada batas waktunya, berbicara kasar dengan orang yang tidak di kenal dan yang di kenal, bermain dengan anak anak yang bukan seusianya. Pada saat penelitian saya meneliti orang tua anak tersebut, mendidik anak tersebut dengan keras, kasar, dan selalu memarahi anak tersebut, karna orang tuanya bekerja jadi anak tersebut di asuh oleh uwa atau (kakak dari mamahnya), karena di asuh oleh uwanya jadi anak bisa seenaknya bermain tanpa ada batas waktu. saya memberikan arahan kepada orang tua tersebut agar memberi waktu luang untuk anaknya, ketika anak melakukan kesalahan jangan menegur terus menerus secara bertubi-tubi, bisa juga jika anak melakukan kesalahan mencabut hak istimewa anak, seperti “ dan selalu memberikan contoh yang baik karena anak itu melihat dan meniru apa yang dia lihat.

□ **Anak I**

Perilaku anak tersebut sebelum penelitian memiliki perilaku yang cukup baik seperti, ketika sedang bermain di luar rumah tidak merusak benda sekitar, sopan santun dengan orang di sekitar, bertanggung jawab merapihkan mainannya kembali ke tempatnya masing-masing. Dan orang tua anak tersebut mengajarkan perilaku yang baik, contoh, bermain dengan baik, menghormati yang lebih tua dan menyanyangi yang lebih muda, rukun terhadap saudara, jangan malu untuk mengatakan tolong ketika ingin meminta bantuan teman, ucapkan terimakasih setelah mendapatkan pertolongan, ucapkan maaf jika berbuat salah.

□ **Anak J**

Pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anak J orang tua tersebut mendidik anak dengan baik, seperti “ selalu menasehati anak dengan cara yang santun, tutur kata yang baik dan lembut, membimbing anak untuk menaati peraturan, ketika anak sedang meluapkan emosi, orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan perasaannya, memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan emosi ketika marah, senang ataupun sedih”.

□ **Anak K**

Pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anak K adalah keseharian orang tua tersebut bekerja dan keseharian anaknya bersama neneknya. Tetapi walaupun orang tua nya sibuk dengan pekerjaan nya mereka selalu menyempatkan memberi dan membagi waktu bersama dengan anak. Orang tua tersebut membentuk karakter anak lebih ke batasan bermain *gadget*, dan memberi waktu pada saat bermain *gadget*.

Orang tua anak K tersebut ketika libur bekerja mereka liburan bersama, karena pada saat penelitian orang tersebut mengatakan sesibuk-sibuknya saya waktu untuk anak lebih berharga terutama soal pendidikan untuk di masa depannya kelak nanti.

□ **Anak L**

Pola orang tua dalam membentuk perilaku anak L. Orang tua tersebut selalu mengajarkan arti mandiri. Karena, anak tersebut selama dalam penelitian belajar mandiri dan selalu memberi batasan bermain *gadget*. Tetapi, ketika kerumah neneknya orang tua tersebut mengatakan neneknya tidak tega kalau tidak dikasih. Dibalik hal itu berbicara belum terlalu lancer dan orang tua belum mengarahkan anak tersebut ke jenjang pendidikan. Namun, dalam hal bertanggung jawab terhadap mainan dia sudah bisa merapikannya sendiri apabila makan sudah bisa sendiri. Saya memberi saran kepada orang tua agar anak disekolahkan agar bisa berbaur dan bermain bersama dengan teman-temannya di Taman Kanak-Kanak.

□ **Anak M**

Pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anak M orang tua tersebut mengajarkan untuk berperilaku baik kepada temannya, nah suatu ketika anak tersebut sedang berantem atau berebutan mainan dengan adiknya yang dilakukan orang tua tersebut akan menjadi penengah dan tidak akan membela satu sama lain. Di saat anak sedang merasa kecewa atau sedang meluapkan emosinya orang tua tersebut lebih memilih untuk menasehati saat itu juga karena menurut orang tua tersebut waktu disaat anak sedang nangis akan lebih paham dan mengerti apa yang orang tua ucapkan daripada disaat anak tersebut saat tenang.

□ **Anak N**

Pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anak N orang tua tersebut mengajarkan kepada anak disiplin, bertanggung jawab dan memberi batasan kepada anak ketika bermain gadget. Pada saat penelitian orang tua lebih mengarahkan dan membentuk perilaku anak dengan ke jenjang pendidikan, disiplin, dan selalu menurut apa yang orang tua perintah dan ucapkan, seperti, ketika anak tersebut sedang asik bermain dengan temannya lalu orang tua memanggil anak tersebut langsung bergegas ke arah orang tua.

□ **Anak O**

Perilaku anak O Senelum saya penelitian kurang baik contoh bermain *gadget* terlalu lama, bermain bukan dengan seusianya, berbicara dengan bahasa yang kasar. Karena anak tersebut tidak balik lagi ke Jakarta maka dari itu penelitian saya untuk anak O tidak sesuai prosedur yang ada. Tetapi setahu peneliti orang tua anak tersebut semua kerja dan anak O ini di titipkan dengan tetangganya jadi anak O kurang nya perhatian orang tua dan kasih sayang orang tua.

Lingkungan pertama setiap individu, terutama pada emosi dan sosial anak yaitu keluarga. Utamanya anak menaruh rasa aman pada keluarganya. Rasa aman itulah yang menjadikan anak memperoleh pengalaman pertama mengenai perasaan, sikap sosial dan karakter. Lingkungan keluarga yang tidak mampu memberikan dasar perasaan aman dan dasar untuk perkembangan sosial dapat menimbulkan gangguan emosi dan tingkah laku anak. Mengingat banyak sekali faktor yang terdapat dalam

lingkungan keluarga yang berkaitan dengan gangguan emosi dan tingkah laku, maka dalam pembahasan berikut akan dikemukakan beberapa aspek diantaranya:

□ **Kasih sayang dan perhatian**

Banyak waktu yang dihabiskan sang anak dirumah, maka kasih sayang dan perhatian dari orang-orang rumah termasuk penting, agar anak tidak kekurangan kasih sayang lalu mengakibatkan anak mencarinya diluar rumah. Dia bergabung dengan kawan-kawannya dan membentuk suatu kelompok anak yang merasa senasib. Selain itu anak juga dapat dengan melakukan perbuatan tercela dan menentang norma lingkungan demi mendapat perhatian dari orang tua dan orang yang ada di rumah. Maka perlu dan penting menjaga perhatian dan kasih sayang untuk anak, agar anak tidak merasa kurang dihargai.

Dengan memberikan kasih sayang yang adil kepada anak, tepat janji, tidak memaksakan sesuatu, dapat membagi waktu antara aktivitas pribadi serta aktivitas bersama keluarga, maka gangguan emosi dan sosial anak seperti cemburu, membangkang, marah, kecewa, dan lain sebagainya.

□ **Keharmonisan keluarga**

Pecahnya keluarga atau tidak adanya kesepakatan antara orang tua dalam menerapkan disiplin dan pendidikan terhadap anak, dapat menyebabkan tindakan kenakalan atau gangguan sosial yang akan terjadi dan dilakukan oleh anak-anak, dalam kondisi tidak harmonis, orang tua tidak dapat membimbing anak secara baik, banyak perbedaan pendapat yang tidak berujung dengan kesepakatan melainkan

dengan perselisihan. Hampir semua anak yang menghadapi perceraian orang tua mengalami masa peralihan yang sangat sulit. Orang tua yang sering berselisih dapat menimbulkan keraguan dan ketidakpercayaan pada diri anak akan kebenaran suatu norma keluarga, sehingga akhirnya anak mencari jalan sendiri dalam hal ini dapat saja menjadi awal dari terjadinya gangguan tingkah laku pada anak.

□ **Kondisi ekonomi**

Banyak kondisi sosial yang disangkut-pautkan dengan perihal ekonomi, seperti, pembulian, bekerja di usia dini, mengemis dan bahkan tindakan kriminal. Lemahnya kondisi ekonomi keluarga dapat pula menjadi salah-satu penyebab tidak terpenuhinya kebutuhan anak. Tidak terpenuhinya kebutuhan tersebut didalam keluarga dapat mendorong anak mencari jalan sendiri yang kadang-kadang mengarah pada tindakan anti sosial, seperti memaksa, merampas, dan bisa juga memukul untuk mendapatkan barang yang diinginkan. Ada pula ketika anak mendapati teman yang memakai pakaian lusuh, seragam lusuh lalu sang anak mengejek dan membuli temannya. Adapun yang tidak mendapatkan perhatian, kasih sayang dan keharmonisan di dalam rumah karena orang tuanya sibuk bekerja, sehingga anak main diluar rumah tanpa ada pengaturan waktu, menitipkan anak pada orang lain sehingga anak tidak terurus dengan baik, sehingga anak menjadi korbannya.

Dapat diketahui pencapaian peningkatan kemampuan pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak menggambarkan bahwa dari 14 anak ada 2 anak yang memiliki perilaku kurang berkembang dan ada 12 anak yang masuk kriteria berkembang sesuai harapan, karena pada saat orang tua membentuk perilaku

anak, anak belum mengenal, memahami, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, memberikan gagasan dan usul dalam mempraktikkan dalam membentuk perilaku anak yang ada di sekitarnya tanpa bimbingan oleh peneliti atau orang tua.

## **B. Pembahasan**

Pada hasil penelitian ini peneliti akan fokus membahas pada pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak, perilaku sosial emosional pada anak usia 5 – 6 tahun dan peran orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia dini di RW 002 Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. Di dalam RW 002 menaungi 5 RT dan yang saya pilih untuk menjadi penelitian saya yaitu di RT 003 / 002. Kegiatan pola asuh ini berupa stimulasi sosial emosional anak berupa kegiatan di dalam rumah atau di sekitarnya dan membuat sebuah kegiatan yang menstimulasi perilaku sosial emosional anak. Berikut ragam kegiatannya:

1. Mengarahkan untuk bermain dengan teman sebayanya.
2. Bercerita dan membaca dongeng.
3. Mengajarkan kedisiplinan pada anak usia dini.
4. Bermain bola (melatih kesabaran anak usia dini).
5. Pembiasaan budaya mengantri untuk melatih kesabaran anak usia dini.
6. Mengajarkan anak untuk berbagi kepada teman agar mempunyai rasa empati kepada orang lain.
7. Mengenalkan tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

8. Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk perilaku dan sosial emosional anak yang baik.
9. Bekerja sama dalam 1 kelompok.

Pada awal pertemuan, peneliti mengawali proses penelitian dengan meminta izin kepada orang tua untuk meneliti jumlah anak yang akan mengikuti proses penelitian yaitu sebanyak 15 anak dikarenakan 1 anak yang tidak memenuhi prosedur penelitian tidak masuk dalam penyajian data akhir penelitian ini. Berjalannya penelitian ini ada 1 anak yang tidak memenuhi prosedur dikarenakan nenek nya meninggal dunia maka dari itu keluarganya belum kembali lagi ke ibu kota, dari 15 anak yang bertahan sampai akhir penelitian hanya 14 anak saja, semua anak berusia 5-6 Tahun. Selanjutnya peneliti memberikan persepsi dengan melakukan tanya jawab bersama orang tua kemudian melanjutkan dengan menjelaskan bagaimana proses penelitian yang akan menggunakan berbagai macam kegiatan atau bermain membangun perilaku yang mentimulus pembentukan perilaku sosial emosional anak yaitu, disiplin, memberikan waktu yang tepat, bermain bola, budaya mengantri, berbagi kepada orang lain.

Pada kegiatan inti penelitian menjelaskan dan mengajak orang tua untuk berdiskusi bersama tentang bagaimana cara untuk mengarahkan perilaku yang baik dan melatih untuk mengontrol emosinya anak dan memberikan kesempatan untuk orang tua mengemukakan idenya terhadap pembentukan perilaku yang akan dilakukan, kegiatan yang akan dilakukan adalah dengan *disiplin* yang dilakukan oleh

orang tua kepada anak, dengan menerapkan sikap disiplin seharusnya sudah menjadi kebiasaan orang tua untuk mengajarkan hal tersebut kepada anak sejak dini. Karena dengan membiasakan anak untuk disiplin maka ketika besar nanti akan terbiasa untuk menjalankan kedisiplinan dengan mudah misalnya metode waktu jika anak membuat masalah dan tidak disiplin orang tua cukup dengan berbicara tegas dan mengawasi anaknya.

Selanjutnya peneliti mengajak orang tua untuk menerapkan sikap empati kepada anak bisa dimulai dengan hal sederhana yaitu berbagi kepada temannya, berbagi merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki dalam hidup anak. Sama halnya seperti menumbuhkan rasa empati dan mendidik anak untuk peduli kepada temannya. Keterampilan berbagi ini digunakan anak untuk dapat bersosialisasi dengan teman maupun orang lain di sekitarnya. Setelah anak mulai memahami konsep berbagi dengan orang lain, biasanya ia akan lebih mudah bersosialisasi di lingkungan rumah dan sekolah. Waktu yang tepat akan membentuk perilaku sosial emosional anak. Orang tua dalam hal ini ayah dan ibu sangat berperan penting dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dengan cara keteladanan dan perilaku kepada seorang anak. Seorang anak belajar dari kedua orang tua melalui pengamatan tentang nilai-nilai yang ditanamkan kepadanya. Untuk menambahkan perilaku ini, orang tua dapat menerapkannya saat bermain dengan anak. Seperti merapihkan mainan setelah selesai bermain, tapi tidak lupa mengerjakan tugas sekolah dan sebagainya.

Orang tua adalah garda terdepan, dan madrasah pertama bagi anak, apalagi seorang ibu, ajarkan anak sopan santun dalam kehidupan sehari-hari “contoh”

menghormati orang yang lebih tua, menerima sesuatu dengan tangan kanan, tidak berkata kotor dan kasar, berbicara sopan terhadap orang tua, (sikap santun dalam diluar rumah), bermain tanpa pilih kasih, tidak mencela dengan perkataan yang buruk, mengucapkan “terimakasih” kepada teman yang telah membantu. Sopan santun itu sangat penting dalam kehidupan dan juga merupakan tanda seorang terhadap lingkungan sekitar dan ada baiknya sebagai orang tua untuk melatih anak mulai memperhatikan sopan santun dengan mengajarkan kata “minta tolong, “maaf”, dan “terimakasih”. Ketiga kata tersebut sangat penting untuk kita ajarkan kepada anak usia dini dan harus tahu kapan kata kata tersebut di gunakan. Contoh gunakan kata meminta tolong dengan baik ketika anak sedang membutuhkan bantuan, setelah itu ucapkan terimakasih karna sudah di bantu, dan ucapkan maaf bila mempunyai kesalahan terhadap orang tua, guru, teman, atau orang lain. Seiring perkembangan anak, mereka akan memahami bahwa kata-kata ini membuat orang lain merasa senang dan merasa dihargai.

Orang tua mengajarkan anak agar mampu mengelola emosinya, serta mengendalikan emosi memang bukan hal yang mudah bahkan untuk orang dewasa sekalipun. Tapi hal tersebut bukan berarti tidak bisa ditangani, anak perlu mengetahui bagaimana cara mengelola amarahnya dengan cara yang sehat dan aman, hal ini bertujuan untuk mengajarkan anak agar mengidentifikasi tanda-tanda kemarahan dan menemukan cara yang tenang dan produktif sebelum melakukan tindakan. Jika anak mampu dikendalikan dengan cara baik, maka kebiasaan itu akan membantu anak menghindari ledakan emosi yang bisa menyakiti orang yang ada disekitarnya.

“Contoh” ajarkan anak menenangkan diri dengan memberikan waktu sejenak agar anak merasa lebih tenang, ajarkan mereka kata-kata emosi yang berbeda dan cukup baik untuk memberitahu kepada orang disekitarnya bahwa dia sedang, marah, bahagia, sedih, takut, cemas, dan kesal, arahkan anak untuk bisa mengungkapkan dengan menggunakan kata-kata tersebut kedalam sebuah kalimat, seperti “saya sangat sedih sekarang” atau “saya sedang kesal dengan teman saya”, sebagai orang tua tidak perlu khawatir karena berbicara selalu merupakan cara yang lebih baik untuk mengekspresikan emosi daripada menendang, melempar, memukul dan menghancurkan barang.

Dan yang terakhir peneliti memberikan arahan kepada orang tua, peneliti memberikan arahan kepada orang tua terkait pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak yang baik dan benar itu bagaimana seperti dengan mengajarkan disiplin, membiarkan anak sedang meluapkan emosi tunggu sampai anak tenang atau dengan cara “dipeluk” setelah itu baru orang tua mengarahkan untuk memberikan nasehat kepada anak, dan cari waktu yang tepat untuk memberikan nasehat terhadap anak.

Perbaikan yang dilakukan pada pelaksanaan pertengahan dan akhir menunjukkan banyak sekali perubahan pada orang tua dan anak dalam kegiatan untuk membentuk perilaku sosial emosional sehari-hari di lingkungan keluarga maupun lingkungan diluar atau sekitarnya. Terlihat perbedaan pada pelaksanaan awal ketika orang tua dan anak masih kurang paham dengan membentuk perilaku sosial emosional anak. Ketika orang tua diberi pemahaman terkait pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku

sosial emosional anak yang baik orang tua melakukan hal tersebut dengan sendirinya dan diterapkan kepada anak.

Pada pelaksanaan pertengahan dan pelaksanaan akhir orang tua dan anak mulai membentuk pola asuh dan perilaku sosial emosional tersebut dengan menerapkan rasa percaya diri anak dengan cara disiplin waktu bermain ada batas dan waktunya, menerapkan pola asuh yang baik terhadap anak dengan tidak terlalu mengekang tetapi tetap dalam pengawasan orang tua, memberikan contoh yang baik, anak akan meniru apa yang pernah dia lihat dan dia dengar, memberikan pujian dan sentuhan kasih sayang. Kepada orang tua hendaknya orang tua tidak hanya menerapkan satu pola asuh ketika mendidik anak, orang tua harus mampu mengkombinasikannya ketiga pola asuh, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif.

Terbukti orang tua pada pelaksanaan penelitian masih harus menarik perhatian agar anak mau memulai menerapkan pendidikan karakter dan harus dibimbing oleh orang tua pastinya. Pada saat pelaksanaan pertengahan kegiatan dalam pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak. Terlihat saat orang tua memberikan arahan mengenai pembentukan pola asuh dan perilaku yang akan dilakukan, anak berusaha menggali informasi dengan menjawab pertanyaan dan mengajukan beberapa pertanyaan sehingga terlihat anak mengungkapkan ide yang dimiliki dan terlihat anak menggunakan keberagaman kosakata dalam menyampaikan ide. Aspek fleksibilitas terlihat pada saat anak memahami arahan yang diberikan orang tua sehingga anak mampu membuat karya dengan caranya sendiri dan anak mampu mengendalikan emosinya.

Aspek orisinalitas muncul pada saat anak mampu mengungkapkan ide yang orisinal, orisinal berarti ia mampu menghasilkan ide dari pemikiran sendiri secara spontan tanpa mencontoh ide orang lain. Proses munculnya ide yang orisinal ini sangat berkaitan dengan pengetahuan yang telah dimiliki anak, sebelum kegiatan orang tua memberikan brainstorming sehingga anak mendapatkan informasi baru, informasi yang baru kemudian digabungkan dengan pengalaman dan kemampuan yang telah dimiliki sehingga anak dapat menghasilkan ide baru yang orisinal. Aspek elaborasi anak terlihat pada saat anak mengungkapkan karya yang akan dibuat dengan rinci, anak terlihat mau menerima saran dan informasi dari orang lain dan menggabungkan dengan ide yang dimiliki.

Menurut Wibowo (2012:79-80) bahwa pola asuh orang tua yang menerima, akan membuat anak merasa disayang, dilindungi, dianggap berharga, dan diberi dukungan oleh orang tuanya. Sejalan dengan pendapat Wiyani (2016:197) yang menyatakan bahwa tidak ada pola asuh yang paling baik diantara pola asuh yang disebutkan. Sebaiknya orang tua tidak hanya satu menerapkan pola asuh ketika mendidik anak, tetapi orang tua harus mampu mengkombinasikan pola asuh yang lainnya.

Menurut Hurlock (1999), pola asuh permisif yaitu pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anaknya untuk membuat keputusan sendiri sesuai dengan keinginan dan kemauannya, ini mengarah pada sikap acuh tak acuh orang tua terhadap anak.

Menurut (Gunarti, dkk:2017, 1.3.) perilaku pada anak dapat terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari secara non formal, artinya perbuatan yang dilakukan dikarenakan atas anjuran orang dewasa ataupun dari perilaku orang-orang dewasa yang sengaja ditunjukkan pada anak untuk diikuti. Perilaku sosial anak dimulai sejak bulan ketiga pada masa bayi mulai dapat membedakan manusia dan benda di lingkungannya, dan mereka bereaksi secara berbeda antara keduanya. (Hurlock: 1978, 259).

Menurut Turner dan Helms, kegiatan bermain lebih menekankan sebagai sarana sosialisasi anak. Oleh karena itu, kegiatan bermain memberi kesempatan kepada anak untuk bergaul dengan anak-anak yang lain dan belajar mengenal berbagai aturan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Godam (dalam Sukadji 2007:64 ) bahwa budaya adalah sebagai suatu keseluruhan dari pola perilaku yang ditampilkan seseorang atau sekelompok orang melalui proses berpikir manusia dari suatu kelompok manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Choirulirsyadi (2011:2) bahwa dalam budaya antri mengandung aspek kedisiplinan. Budaya antri, menurut Choirulirsyadi (2011:3) telah berlangsung sejak dulu, yakni sejak zaman Romawi. Budaya antri mempengaruhi atau berhubungan dengan unsur-unsur tertentu terutama kemajuan pola pikir masyarakat dinegara maju dan pola pikir masyarakat pelaku budaya antri tersebut.

Setiap perilaku manusia memiliki alasan dalam setiap bertindak hal ini sesuai dengan teori tindakan beralasan yang dikemukakan oleh Azwar (2001: 11-12). Perilaku dapat dibedakan menjadi dua (Notoatmojo. 2007: 134) yaitu perilaku

tertutup (*covert behavior*) dan perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku tertutup merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

Hurlock (1978) mengemukakan beberapa pola perkembangan sosial pada anak usia dini, kerja sama (anak belajar bermain dan bekerja sama hingga usia empat tahun, semakin banyak kesempatan yang mereka miliki untuk sosial maka akan semakin cepat mereka belajar dan menerapkan secara nyata dalam kehidupan), simpati (anak akan mengekspresikan simpati dengan berusaha menolong atau menghibur seseorang yang sedang bersedih), meniru (anak akan melakukan peniruan terhadap orang-orang yang diterima baik oleh lingkungannya. Permendikbud No. 137 tahun 2014 mengemukakan tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional usia 2-4 tahun di bagi dalam tiga aspek yaitu: kesadaran diri, tanggung jawab dan perilaku prososial.

Berdasarkan penelitian pada pelaksanaan awal mulai berkembang terhitung dengan skor 22,5 dan pada pelaksanaan pertengahan dan akhir mengalami peningkatan dengan mendapatkan nilai skor 32,9 dengan kriteria anak berkembang sangat baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pertama, ada tiga pola asuh yang digunakan orang tua untuk mengasuh anaknya sehari-hari. Pola asuh tersebut antara lain pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh toleran. Kedua, pengaruh orang tua terhadap pola asuh demokratis yaitu membentuk perilaku sosial dan emosional anak yang aktif, mandiri, mudah berbagi dan memahami. Perilaku sosial dan emosional anak-anak, di sisi lain didasarkan pada pengasuhan otoriter. Singkatnya, anak-anak cukup patuh, kurang banyak bicara, dan berperilaku sosial yang tenang. Sedangkan perilaku sosial dan emosional anak didasarkan pada pola asuh yang toleran, yaitu suka menarik perhatian, tidak antusias belajar, sulit diatur, dan sering menangis. Dapat disimpulkan terdapat peningkatan keberhasilan pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 002 kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan Jakarta Utara pada masing-masing indikator yang diamati jika dibandingkan dengan kondisi awal anak.

#### **B. Saran**

Sebagai tindak lanjut dari temuan dan kesimpulan di atas, penelitian ini mengusulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang nyaman untuk menstimulasi anak dalam beraktivitas yang baik dimanapun berada.

2. Kepada orang tua lebih bervariasi dalam membentuk karakter kepada anak.
3. Diharapkan lebih banyak peneliti yang dapat mengkaji pola asuh yang membentuk perilaku sosial dan emosional anak serta melakukan penelitian di berbagai bidang untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Hal ini sebagai reformasi dan inovasi dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan pola asuh dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasnida. (2019). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini halaman 1*. PT. Luxima Metro Media.
- Dachlan, A, Malik dkk. (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Halaman 1*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV. Budi Utama.
- Anggraeni, Reni. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Usia 4-6 Tahun Halaman 1-2*. PT Mitra Aksara Panaitan.
- Jurnal PAUD Agapedia. (Juni 2020). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Halaman 157-170. Volume 1*.
- Jurnal PAUD. (Januari-Juni 2017). *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak, Halaman 105. Volume 5. No 1*.
- Syifa Khoirunnisa, Nita Fitria, and Helwiyah Rofi. (2015). *Gambaran Pola Asuh Orang Tua Yang Dipersepsikan Remaja SMA Negeri Jatinangor Kabupaten Sumedang, Jurnal Ilmu Keperawatan, III.2, 51–63*.
- Susan B. Campbell And Others. (2016). *Commentary on the Review of Measures of Early Childhood Social And Emotional Development: Conceptualization, Critique, and Recommendations. Journal of Applied Developmental Psychology.45,19–41*  
(<https://doi.org/10.1016/j.appdev.2016.01.008>).Susan B. Campbell and others.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas Halaman 75-76*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Netty Dyah Kurniasari And Others. (2018). *Pola Pengasuhan Remaja Pada Keluarga Buruh Migran Indonesia (BMI) Untuk Mewujudkan Generasi Berkualitas Di Kecamatan Pengantenan-Pamekasan. Jurnal Komunikasi, 12.2, 141–60*.  
(<https://doi.org/10.21107/ilkom.v12i2.4516>).
- Amin, Suci dkk. (2018). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak Halaman 1-2*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV. Budi Utama.

- Wibowo, Agus. (2017). *Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas Halaman 77*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anggraeni, Reni. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini 4-6 Tahun Halaman 3*. Jakarta: PT Mitra Aksara Panaitan.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas Halaman 78-79*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggraeni, Reni. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini 4-6 Tahun Halaman 7-8*. Jakarta: PT Mitra Aksara Panaitan.
- Anggraeni, Reni. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini 4-6 Tahun Halaman 14-17*. Jakarta: PT Mitra Aksara Panaitan.
- Hasnida. (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini Halaman 34*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya Halaman 40*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD Halaman 30*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasnida. (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini Halaman 40*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Hasnida. (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini Halaman 41-42*. Jakarta:PT. Luxima Metro Media.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD Halaman 16-20*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Meike Makagingge, Mila Karmila, and Anita Chandra. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)*, 3.2, 16–122.
- Akhmad Mukhlis and Furkanawati Handani Mbelo. (Oktober 2019). *Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional, PRESCHOOL Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini, 1.1, 11–28*.

- Ajeng Rahayu Tresna Dewi, Mira Mayasarokh, and Eva Gustiana. (2020). *Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age, 4.1, 181–90* (<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>).
- Kurnia Sari Desi, Saparahayuningsih Sri, Suprapti Anni, (2018). *Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresi. Jurnal Ilmiah, 2018, Vol. 3 (1), 1-6.*
- Makagingge Meike, Karmila Mila, Chandra Anita. (2017-2018). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 3 No. 2 November 2019.*
- Yanti Lubis Mira. (2019). *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 2, No.1 Mei.*
- Nurlaela Asti. (2014). *Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap Dan Perilaku Keruangan Peserta Didik. Jurnal Gea Volume 14 No. 1, April.*

# LAMPIRAN

## Lampiran 1



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA

Alamat Kampus Jl. Temon Amin Harahap No. 5 Jakarta 10320  
Tel. 021 390 6501 Fax. 021 315 4842  
Email: fsoahum@unusia.ac.id www.unusia.ac.id

Nomor : 878/DK.FSH/100.02.11/X/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian Tugas Akhir**

Kepada yang Terhormat,  
Ketua RT 003  
Bpk. Narin Sumama  
di tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Salam silaturahmi kami sampaikan. Semoga aktivitas Bapak/Ibu sehari-hari selalu dalam lindungan Allah SWT.

Sehubungan dengan adanya pemenuhan tugas akhir/skripsi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan izin pelaksanaan penelitian di lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu adalah:

Nama : Lu'lu Hidayatul Khoiriyah  
NIM : PGP18040045  
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini  
Judul Sripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara

Pelaksanaan penelitian ini meliputi wawancara, observasi, pengambilan data dll. Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wallaahul Muwafiq Illa Aqwamith-thariq.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jakarta, 05 Oktober 2021  
Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora  
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta,



**UNUSIA**  
FAKULTAS **SOSIAL DAN HUMANIORA**  
**Muhammad, MH**



**PENGURUS RUKUN TETANGGA 003 RW 02**  
Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjaringan  
Kota Administrasi Jakarta Utara

**SURAT PENGANTAR / KETERANGAN**

No. 254 ..... / RT 03.. KM/JU/..X.../2021...

Yang bertanda tangan di bawah ini, pengurus RT. 003 / RW02 Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan - Jakarta Utara dengan ini menyatakan :

Nama : Lu'lu HIDAYATUL KHOIRIYAH  
 Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan  
 Tempat / tgl. lahir : Jakarta / 03-06-1999  
 Status Perkawinan : Kawin / (Belum Kawin) Cerai Hidup / Cerai Mati  
 Pekerjaan : Mahasiswa / Nim PGP18040045  
 No. KTP / KK : 3172014306991001  
 Kewarganegaraan : Indonesia / .....  
 Pendidikan :  SD  SLTP  SLTA  AKADEMI  
 Perguruan Tinggi  
 Agama :  Islam  Kristen  Khatolik  
 Budha  Prosestan  Hindu  
 Alamat : Jl. Kapuk Kamal Kayu Besar RT003/002  
Kel. Kamal muara kec. Penjaringan  
Jakarta Utara  
 Maksud / Keperluan : Nama tsb diatas akan mengadakan penelitian  
di wilayah Rt 003/002 kel. Kamal muara untuk  
memperoleh data dalam rangka proses penyusunan  
 tugas akhir dari Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia  
(Fak. sosial Humaniora).

Demikian Surat Penganter / Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana tersebut di atas.

Mengetahui,

Nomor : 1989/Kel.02/10/2021

Tanggal : 07 Oktober 2021

Pengurus RW. 02

Kelurahan Kamal Muara



Jakarta, 07 oktober 2021



## **Lampiran 2**

### **Observasi PraPenelitian Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

#### 1. Observasi Tanggal 02 September 2021

Ketua RW 002 kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan Jakarta Utara adalah Bapak Agung Mustofa, ketua RT 003 adalah Bapak Narin Sumarna serta orang tua atau warga yang sudah berkenan untuk di wawancarai yaitu Ibu Dita dan Ibu Aan. Dari kedua orang tua tersebut mempunyai usia anak yang berbeda, ibu Aan mempunyai anak 6 tahun dan ibu Dita mempunyai anak 5 tahun. Hasil observasi kedua tersebut memiliki sedikit jawaban berbeda terkait pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia dini usia 6 tahun dan usia 5 tahun tetapi sama sama mendidik dengan cara yang berbeda.

### Lampiran 3

#### Wawancara PraPenelitian Dengan Orang Tua di Wilayah Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara

**Nama Wali Murid** : Ibu Aan Qomariah

**Pendidikan Terakhir** : SMP

**Tanggal Wawancara** : 02 September 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak usia dini di RW 002 kelurahan kamal muara kecamatan Penjaringan Jakarta Utara?	Mengutamakan kepentingan anak, membebaskan anak untuk hal-hal yang positif tetapi tetap dalam pantauan orang tua, tidak mengekang, selalu mendukung ketika anak melakukan suatu tindakan yang sesuai minat bakat, serta memperkenalkan perilaku yang sopan dan beradab.
2.	Bagaimana cara orang tua menerapkan pola asuh yang tepat untuk anak usia dini di RW 002 kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan Jakarta Utara?	Cara menerapkan pola asuh yang tepat yaitu dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan. Artinya, pola asuh yang diterapkan sesuai dengan tahap usia perkembangan anak.
3.	Permasalahan apa saja mengenai sosial emosional anak usia dini di RW 002 kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan Jakarta	Anak puas terhadap tingkah lakunya, (hiperaktif), tidak diberikan <i>gadget</i> beberapa kemudian ngamuk, dan tidak bisa menahan emosi tetapi

	Utara?	emosinya anak hanya sesaat.
4.	Kapan waktu yang tepat untuk membentuk perilaku sosial emosional anak usia dini?	Waktu yang sangat tepat menurut Ibu Nur malam hari, kenapa malam hari? karena kita semua sudah melakukan aktivitas seharian disaat yang tepat sebelum tidur. Karena ketika menasihati anak di saat emosi itu tidak akan bisa merubah perilaku anak.
5.	Siapakah yang berperan penting dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia dini?	Untuk yang berperan penting lebih ke mama, karena ayah nya sibuk kerja jadi yang selalu berada di samping anak yaitu mama.

### Wawancara PraPenelitian Dengan Orang Tua di Wilayah RW 002

**Nama Wali Murid** : Ibu Dita

**Pendidikan Terakhir** : SD

**Tanggal Wawancara** : 02 September 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak usia dini di RW 002 kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan Jakarta Utara?	Menerapkan banyak batasan atau larangan yang diberikan kepada anak. Orang tua sering memerintah kepada anak untuk terus belajar dan tidak boleh bermain karena menurut orang tua tersebut kalau anak sering bermain nanti tidak bisa belajar seperti berhitung, membaca, dan menulis.
2.	Bagaimana cara orang tua menerapkan pola asuh yang tepat untuk anak usia dini di RW 002 kelurahan Kamal Muara kecamatan Penjaringan Jakarta Utara?	Cara menerapkan pola asuh yang tepat yaitu dengan meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan anak. Artinya, pola asuh yang diterapkan sesuai dengan tahap usia perkembangan anak. Jangan terlalu memaksa anak untuk mengikuti apa maunya orang tua.
3.	Permasalahan apa saja mengenai sosial emosional anak usia dini di RW 002 kelurahan Kamal Muara	Anak puas terhadap tingkah lakunya, (hiperaktif), tidak diberikan gadget beberapa

	kecamatan Penjaringan Jakarta Utara?	kemudian ngamuk dan tidak bisa menahan emosi tetapi emosinya anak hanya sesaat.
4.	Kapan waktu yang tepat untuk membentuk perilaku sosial emosional anak usia dini?	Kalau menurut saya itu di saat anak berbuat salah, karena kalau di saat anak berbuat salah kita harus bisa negur, serta bisa memberi nasehat kepada anak. Kalau kita memberikan arahan kepada anak disaat anak sedang diam, nanti disaat kita berbicara pasti ditinggal bermain.
5.	Siapakah yang berperan penting dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia dini?	Untuk yang berperan penting lebih ke nenek, karena ibu dan ayah nya sibuk kerja jadi yang selalu berada di samping anak yaitu nenek.

**Wawancara Setelah Penelitian Dengan Orang Tua Di Wilayah RW 002**

**Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

**Nama Orang Tua : Ibu Aan Qomariah**

**Pendidikan Terakhir : SMP**

**Tanggal Wawancara : 02 September 2021**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak senang dengan adanya kegiatan membentuk perilaku sosial emosional ?	Alhamdulillah anak sangat senang sekali.
2.	Bagaimana perkembangan anak dalam kegiatan membentuk perilaku sosial emosional ?	Perkembangannya mulai cukup bagus.
3.	Kendala apa yang ditemui orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah dan disekitar lingkungan ?	Terkadang anak nya susah di atur dan terkadang masih belum bisa mengontrol emosinya.
4.	Kendala apa yang ditemui orang tua dalam menyikapi perilaku sosial emosional anak ?	Susah untuk berinteraksi dengan anak langsung.
5.	Menurut orang tua, apa faktor pendukung dan penghambat anak dalam proses membentuk perilaku dan berinteraksi pada orang tua dirumah maupun lingkungan sekitarnya ?	Faktor pendukungnya anak sudah gampang di atur dan faktor penghambatnya <i>gadget</i> yang masih belum bisa di kontrol.

**Wawancara Setelah Penelitian Dengan Orang Tua Di Wilayah RW 002  
Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

**Nama Orang Tua : Ibu Dita**

**Pendidikan Terakhir : SD**

**Tanggal Wawancara : 02 September 2021**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak senang dengan adanya kegiatan membentuk perilaku sosial emosional ?	Alhamdulillah anak senang sekali.
2.	Bagaimana perkembangan anak dalam kegiatan membentuk perilaku sosial emosional?	Mulai terlihat perkembangan yang cukup baik.
3.	Kendala apa yang ditemui orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak di rumah dan di sekitar lingkungan?	Terkadang kurangnya waktu yang dimiliki orang tua di rumah akibat kerja.
4.	Kendala apa yang ditemui orang tua dalam menyikapi perilaku sosial emosional anak?	Kurangnya berinteraksi dengan orang tua dan anak lebih senang main di luar rumah.
5.	Menurut orang tua, apa faktor pendukung dan penghambat anak dalam proses membentuk perilaku dan berinteraksi pada orang tua dirumah maupun lingkungan sekitarnya?	Faktor pendukung anak, orang tua memberi waktu untuk anak meskipun sedikit. Penghambatnya bermain terlalu lama dengan <i>gadget</i> .

# ***INFORMED CONSENT***

**Lampiran 4**

**INFORMED CONSENT**  
**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden :

Tempat Tanggal Lahir :

Usia :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, Pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di RW 002 Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan.

Jakarta, September 2021

Peneliti

yang membuat pernyataan,

Lu'lu Hidayatul Khoiriyah  
 NIM: PGP18040045

(.....)

**INFORMED CONSENT****PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

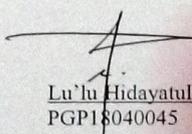
Nama Responden : Siti Fatimah  
Tempat Tanggal Lahir : Pandeglang, 12 Oktober 1987  
Usia : 35 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Ibu Rumah Tangga  
Menyatakan Bahwa :

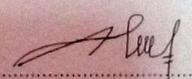
1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 01 Januari 2022

Peneliti

yang membuat pernyataan,

  
Lu'lu Hidayatul Khoiriyah  
PGPI 8040045

  
Siti Fatimah

**INFORMED CONSENT****PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

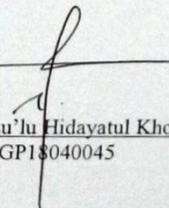
Nama Responden : Dewi Fatimah  
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 27 November 1994  
Usia : 28 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Ibu Rumah Tangga  
Menyatakan Bahwa :

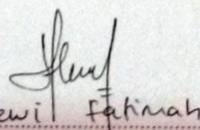
1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 01 Januari 2022

Peneliti

yang membuat pernyataan,

  
Lu'lu Hidayatul Khoiriyah  
PGP18040045

  
Dewi Fatimah

INFORMED CONSENT

## PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

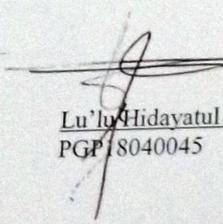
Nama Responden : Sopinih  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 21 Maret 1994  
 Usia : 28 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Jabatan : Dagang  
 Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 01 Januari 2022

Peneliti

yang membuat pernyataan,

  
Lu'lu' Hidayatul Khoiriyah  
 PGP 18040045



SOPINIH

**INFORMED CONSENT****PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

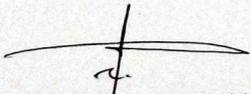
Nama Responden : Sri Rahayu  
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 26 November 1981  
Usia : 40 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Ibu Rumah Tangga  
Menyatakan Bahwa :

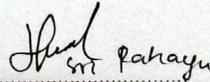
1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 01 Januari 2022

Peneliti

yang membuat pernyataan,

  
Lu'lu Hidayatul Khoiriyah  
PGP18040045

  
.....

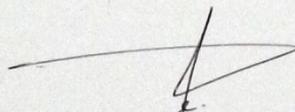
**INFORMED CONSENT****PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden : Susi  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta 27 Desember 1993  
 Usia : 29 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Jabatan : Ibu Rumah Tangga  
 Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

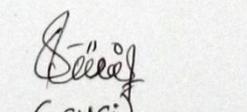
Jakarta, 01 Januari 2022

Peneliti



Lu'lu Hidayatul Khoiriyah  
PGP18040045

yang membuat pernyataan,



(Susi)

**INFORMED CONSENT****PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

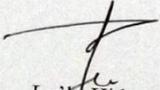
Nama Responden : Nur Atika  
Tempat Tanggal Lahir : Brebes 30 April 1995  
Usia : 27 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Ibu Rumah Tangga  
Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 01 Januari 2022

Peneliti

yang membuat pernyataan,

  
Lu'lu' Hidayatul Khoiriyah  
PGP/8040045

  
.....  
Nur Atika

**INFORMED CONSENT****PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

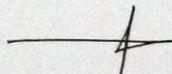
Nama Responden : Sri Yani  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta 12 Januari 1981  
 Usia : 41  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Jabatan : Ibu Rumah Tangga  
 Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

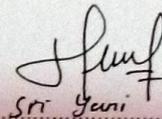
Jakarta, 01 Januari 2022

Peneliti

yang membuat pernyataan,



Lu'lu' Hidayatul Khoiriyah  
 PGP18040045



Sri Yani

INFORMED CONSENT

## PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

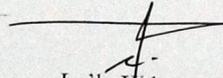
Nama Responden : Neneng Nurjanah  
 Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 13 April 1994  
 Usia : 28 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Jabatan : Ibu Rumah Tangga  
 Menyatakan Bahwa :

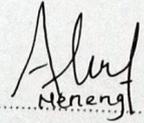
1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 01 Januari 2022

yang membuat pernyataan,

Peneliti

  
Lu'lu Hidayatul Khoiriyah  
 PGP18040045

  
 .....  
 Neneng Nurjanah

**INFORMED CONSENT****PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Responden : Siti Nurjanah  
 Tempat Tanggal Lahir : Purworejo, 20 Juni 1987  
 Usia : 35 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Jabatan : Ibu Rumah Tangga  
 Menyatakan Bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

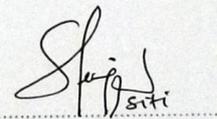
Jakarta, 01 Januari 2022

Peneliti

yang membuat pernyataan,



Lu'lu' Hidayatul Khoiriyah  
PGP18040045



INFORMED CONSENT

## PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

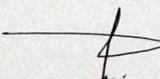
Nama Responden : Ati Nursanah  
 Tempat Tanggal Lahir : Tegal , 12 Juli 1990  
 Usia : 32 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Jabatan : Ibu Rumah Tangga  
 Menyatakan Bahwa :

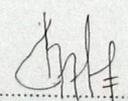
1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 01 Januari 2022

Peneliti

yang membuat pernyataan,

  
Lu'lu Hidayatul Khoiriyah  
 PGP18040045

  
 .....  
 Ati N.

**INFORMED CONSENT****PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

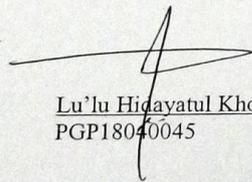
Nama Responden : Susilawati  
 Tempat Tanggal Lahir : Lampung, 14 September 1984  
 Usia : 38 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Jabatan : Ibu Rumah Tangga  
 Menyatakan Bahwa :

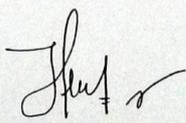
1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 01 Januari 2022

Peneliti

yang membuat pernyataan,

  
 Lu'lu Hidayatul Khoiriyah  
 PGP18040045

  
 .....  
 Susilawati

INFORMED CONSENT

## PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

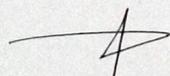
Nama Responden : Pipit Pitriyani  
 Tempat Tanggal Lahir : Pandeglang, 04 Februari 1989  
 Usia : 33 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Jabatan : Ibu Rumah Tangga  
 Menyatakan Bahwa :

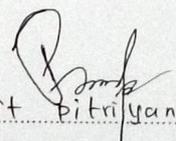
1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 01 Januari 2022

Peneliti

yang membuat pernyataan,

  
Lu'lu Hayatul Khoiriyah  
 PGP18040045

  
 Pipit Pitriyani

**INFORMED CONSENT****PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

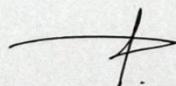
Nama Responden : Anik Purwanti  
Tempat Tanggal Lahir : Sukoharjo, 21 Juni 1984  
Usia : 35 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Ibu Rumah Tangga  
Menyatakan Bahwa :

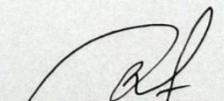
1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 01 Januari 2022

Peneliti

yang membuat pernyataan,

  
Lu'lu Hayatul Khoiriyah  
PGP18040045

  
Anik Purwanti

**INFORMED CONSENT****PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

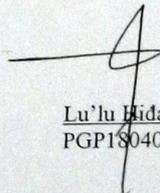
Nama Responden : Ayu Winawati  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 03 Mei 1986  
 Usia : 25 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Jabatan : Ibu Rumah Tangga  
 Menyatakan Bahwa :

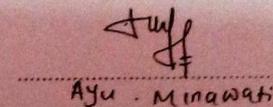
1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian, pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia 5 Tahun sampai 6 Tahun di Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara 2021-2022.
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Jakarta, 01 Januari 2022

Peneliti

yang membuat pernyataan,

  
 Lu'lu Hidayatul Khoiriyah  
 PGPI8040045

  
 Ayu Winawati

# **Hasil Pra Penelitian**

**Lampiran 5**

**Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku  
Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

**Nama Anak** :

**Jenis Kelamin** :

**Tempat Tanggal Lahir** :

**Nama Sekolah** :

Prosedur Pengamatan:

1. Penilaian dilakukan oleh orang tua saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh orang tua.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

<b>Kategori Jawaban</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>K</b>	<b>TP</b>
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Setiap hari orang tua membentuk karakter anak usia dini di rumah.					
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tuanya.					
3.	Orang tua sabar dalam membentuk karakter anak di rumah.					
4.	Orang tua memberikan waktu menasehati yang tepat untuk anak.					

5.	Orang tua, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat mempunyai peran penting dalam membentuk karakter anak.					
6.	Orang tua mendidik karakter sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.					
7.	Anak memiliki kadar emosional yang belum stabil di lingkungan aktivitasnya.					
8.	Orang tua memberi nasehat dan contoh yang baik kepada anak.					
9.	Pendidikan karakter sebagai upaya membentuk karakter sosial emosional anak di rumah.					
10.	Orang tua selalu memberi contoh yang baik kepada anak.					

**Rubrik Penilaian Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia 5 Sampai 6 Tahun**

No.	Item Pernyataan	Skala			
		4	3	2	1
1.	Orang tua mampu membentuk perilaku pada anak.	Orang tua selalu mampu membentuk perilaku pada anak tanpa bantuan peneliti.	Orang tua mampu membentuk perilaku anak sesekali tanpa bantuan peneliti.	Orang tua mampu membentuk perilaku pada anak dengan bantuan peneliti.	Orang tua tidak mampu membentuk perilaku pada anak meskipun dengan bantuan peneliti.
2.	Anak selalu ingin di turuti keinginannya oleh orang tua.	Orang tua mampu untuk tidak menuruti keinginan anaknya tanpa bantuan peneliti.	Orang tua mampu untuk tidak menuruti keinginan anaknya sesekali tanpa bantuan peneliti.	Orang tua mampu untuk tidak menuruti keinginan anaknya dengan bantuan peneliti.	Orang tua tidak mampu jika tidak menuruti keinginan anaknya meskipun dengan bantuan peneliti.
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak di rumah.	Orang tua mampu sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak di rumah tanpa	Orang tua mampu sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak di rumah tanpa	Orang tua mampu sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak di rumah	Orang tua tidak mampu sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak di rumah

		bantuan peneliti.	bantuan peneliti.	dengan bantuan peneliti.	meskipun dengan bantuan peneliti.
4.	Orang tua mampu memberikan waktu yang tepat untuk membentuk perilaku anak.	Orang tua mampu memberikan waktu yang tepat untuk membentuk perilaku anak tanpa bantuan peneliti.	Orang tua mampu memberikan waktu yang tepat untuk membentuk perilaku anak sesekali tanpa bantuan peneliti.	Orang tua mampu memberikan waktu yang tepat untuk membentuk perilaku anak dengan bantuan peneliti.	Orang tua tidak mampu memberikan waktu yang tepat untuk membentuk perilaku anak dengan bantuan peneliti.
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak tanpa bantuan peneliti.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak sesekali tanpa bantuan peneliti.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dengan bantuan peneliti.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak meskipun dengan bantuan peneliti.
6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam

	perilaku anak.	membentuk perilaku anak tanpa bantuan peneliti.	membentuk perilaku anak sesekali tanpa bantuan peneliti.	membentuk perilaku anak dengan bantuan peneliti .	membentuk perilaku anak meskipun dengan bantuan peneliti.
7.	Anak mampu memiliki kadar emosional yang belum stabil di lingkungan aktivitasnya.	Anak mampu memiliki kadar emosional yang belum stabil di lingkungan aktivitasnya tanpa bantuan peneliti.	Anak mampu memiliki kadar emosional yang belum stabil di lingkungan aktivitasnya sesekali tanpa bantuan peneliti.	Anak mampu memiliki kadar emosional yang belum stabil di lingkungan aktivitasnya dengan bantuan peneliti.	Anak tidak mampu memiliki kadar emosional yang belum stabil di lingkungan aktivitasnya meskipun dengan bantuan peneliti.
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.	Peneliti memberikan arahan kepada orang.	Peneliti memberikan arahan kepada orang tua.	Peneliti memberikan arahan kepada orang tua.	Peneliti memberikan arahan kepada orang tua.
9.	Orang tua mampu memberikan pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak.	Orang tua mampu memberikan pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak tanpa bantuan	Orang tua mampu memberikan pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak sesekali	Orang tua mampu memberikan pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak dengan bantuan	Orang tua tidak mampu memberikan pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak meskipun

		peneliti.	tanpa bantuan peneliti.	peneliti.	dengan bantuan peneliti.
<b>10.</b>	Orang tua mampu memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik.	Orang tua mampu memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik tanpa bantuan peneliti.	Orang tua mampu memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik tanpa bantuan peneliti.	Orang tua mampu memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik dengan bantuan peneliti.	Orang tua tidak mampu memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik meskipun dengan bantuan peneliti.

**Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial  
Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di RT 03 Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

Nama Anak : Jihan Nurimaulida  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 12 Februari 2017  
 Nama Sekolah : PA Assanusiyah

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.			✓		
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.			✓		
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.			✓		
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.			✓		
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.				✓	



**Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial  
Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di RT 03 Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

Nama Anak : Susoh Nur~~Al~~LVian  
 Jenis Kelamin : Laki - Laki  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 11 Juli 2016  
 Nama Sekolah : RA Assanusiyah

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No .	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.			✓		
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.		✓			
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.			✓		
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.			✓		
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.			✓		

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk perilaku anak.		✓		
7.	Anak memiliki kadar emosional yang belum stabil dilingkungan aktivitasnya		✓		
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.		✓		
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak.			✓	
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik.			✓	

Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial  
Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di RT 03 Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara

Nama Anak : Lorinan Dhita  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 13 April 2017  
Nama Sekolah : TK Tulip

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

ang  
ilai  
dik

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No .	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.			✓		
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.		✓			
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.			✓		
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.			✓		
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.			✓		

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk perilaku anak.		<input checked="" type="checkbox"/>		
7.	Anak memiliki kadar emosional yang belum stabil dilingkungan aktivitasnya.		<input checked="" type="checkbox"/>		
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.		<input checked="" type="checkbox"/>		
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak.		<input checked="" type="checkbox"/>		
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik.		<input checked="" type="checkbox"/>		

**Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial  
Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di RT 03 Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

Nama Anak : Arkan Syafiq Basalamah  
 Jenis Kelamin : Laki - laki  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 15 Oktober 2016  
 Nama Sekolah : PAUD AL-Hikmah

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.			✓		
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.	✓				
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.			✓		
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.			✓		
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.			✓		

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk perilaku anak.			✓		
7.	Anak memiliki kadar emosional yang belum stabil dilingkungan aktivitasnya.		✓			
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.		✓			
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak.			✓		
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik.		✓			

**Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial  
Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di RT 03 Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

Nama Anak : Hansatul Bulbi  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 12 Februari 2016  
 Nama Sekolah : Paud AL- Hikmah

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.			✓		
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.			✓		
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.			✓		
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.		✓			
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.			✓		



**Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial  
Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di RT 03 Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

Nama Anak : Putri Siva Ningsih  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 13 Oktober 2016  
 Nama Sekolah : Paud AL- Irsad

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.			✓		
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.				✓	
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.			✓		
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.				✓	
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.				✓	

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk perilaku anak.			✓		
7.	Anak memiliki kadar emosional yang belum stabil dilingkungan aktivitasnya.				✓	
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.	✓				
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak.			✓		
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik.			✓		

**Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial  
Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di RT 03 Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

Nama Anak : Ghairan Fachrial AL-Jafar  
 Jenis Kelamin : Laki - Laki  
 Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 15 September 2016  
 Nama Sekolah : PA AssanusiYah

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala likerd dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.			✓		
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.		✓			
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.			✓		
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.			✓		
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.		✓			

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk perilaku anak.		✓			
7.	Anak memiliki kadar emosional yang belum stabil dilingkungan aktivitasnya.		✓			
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.		✓			
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak.			✓		
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik.				✓	

**Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial  
Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di RT 03 Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

Nama Anak : Deka Valora Demetria  
 Jenis Kelamin : Laki - Laki  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 18 Februari 2016  
 Nama Sekolah : RA ASSANUSIYAH

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.			✓		
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.			✓		
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak di rumah.		✓			
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.			✓		
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.			✓		

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk perilaku anak.			✓		
7.	Anak memiliki kadar emosional yang belum stabil dilingkungan aktivitasnya.	✓				
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.		✓			
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak.			✓		
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik.			✓		

**Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial  
Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di RT 03 Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

Nama Anak : Ahmad Hafid Alfari Zqi  
 Jenis Kelamin : Laki - Laki  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 16 September 2017  
 Nama Sekolah : PA. Assanusiyah.

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No .	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.			✓		
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.			✓		
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.			✓		
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.			✓		
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.			✓		

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk perilaku anak.			✓		
7.	Anak memiliki kadar emosional yang belum stabil dilingkungan aktivitasnya.		✓			
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.		✓			
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak.			✓		
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik.				✓	

**Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial  
Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di RT 03 Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

Nama Anak : Fiani Mutia Calief  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 02 Juni 2016  
 Nama Sekolah : TK. Nurul Hikmah Tegay Alur

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.			✓		
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.			✓		
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.			✓		
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.			✓		
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.			✓		

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.			✓		
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.			✓		
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.			✓		
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.			✓		
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.			✓		

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.			✓		
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.			✓		
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.			✓		
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.			✓		
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.			✓		

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.			✓		
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.			✓		
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.	✓				
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.			✓		
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.			✓		

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.			✓		
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.			✓		
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.	✓				
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.			✓		
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.			✓		

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.			✓		
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.			✓		
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.	✓				
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.			✓		
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.			✓		

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.			✓		
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.		✓			
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.			✓		
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.			✓		
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.				✓	

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk perilaku anak.		✓				
7.	Anak memiliki kadar emosional yang belum stabil dilingkungan aktivitasnya.		✓				
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.		✓				
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak.			✓			
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik.			✓			

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk perilaku anak.		<input checked="" type="checkbox"/>				
7.	Anak memiliki kadar emosional yang belum stabil dilingkungan aktivitasnya.		<input checked="" type="checkbox"/>				
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.		<input checked="" type="checkbox"/>				
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak.			<input checked="" type="checkbox"/>			
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik.			<input checked="" type="checkbox"/>			

**Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial  
Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di RT 03 Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjarangan Jakarta Utara**

Nama Anak : Dara Natasya Musifa  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta : 27 Desember 2016  
 Nama Sekolah : RA Assanusiya

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.			✓		
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.	✓				
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.			✓		
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.			✓		
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.			✓		

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.			✓		
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.		✓			
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak di rumah.			✓		
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.			✓		
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.				✓	

**Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial  
Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di RT 03 Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

Nama Anak : Muta Aulia  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 19 Oktober 2017  
 Nama Sekolah : RA FATHUL-HUDA

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala likerd dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.			✓		
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.			✓		
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.			✓		
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.			✓		
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.			✓		

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk perilaku anak.			<input checked="" type="checkbox"/>		
7.	Anak memiliki kadar emosional yang belum stabil dilingkungan aktivitasnya.			<input checked="" type="checkbox"/>		
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.		<input checked="" type="checkbox"/>			
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak.			<input checked="" type="checkbox"/>		
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik.			<input checked="" type="checkbox"/>		

## **Hasil Setelah Penelitian**

**Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial  
Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di RT 03 Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

Nama Anak : Jihan Nurimauida  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 12 Februari 2017  
 Nama Sekolah : "PA" Assanusiya

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No .	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.		✓			
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.			✓		
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.		✓			
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.		✓			
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.	✓				

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk perilaku anak.		✓			
7.	Anak memiliki kadar emosional yang belum stabil dilingkungan aktivitasnya.			✓		
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.	✓				
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak.	✓				
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik.		✓			

**Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial  
Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di RT 03 Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

Nama Anak : Surah Nur AlDian  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta 11 Juli 2014  
 Nama Sekolah : PA 'Assanusiyah

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.		✓			
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.			✓		
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.		✓			
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.		✓			
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.		✓			

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk perilaku anak.	✓					
7.	Anak memiliki kadar emosional yang belum stabil dilingkungan aktivitasnya.	✓					
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.	✓					
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak.	✓					
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik.	✓					

**Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial  
Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di RT 03 Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

Nama Anak : *Aorinan Dhita*  
 Jenis Kelamin : *Petempuan*  
 Tempat Tanggal Lahir : *Brebes 13 April 2017*  
 Nama Sekolah : *TK Tulip*

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala likerd dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.			✓		
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.			✓		
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.		✓			
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.		✓			
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.	✓				

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk perilaku anak.	✓				
7.	Anak memiliki kadar emosional yang belum stabil dilingkungan aktivitasnya.		✓			
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.	✓				
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak.		✓			
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik.	✓				

**Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial  
Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di RT 03 Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

Nama Anak : Arfan Syafiq Basalamah  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta 15 oktober 2016  
 Nama Sekolah : Paud Al-hikmah

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.		✓			
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.			✓		
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.	✓				
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.	✓				
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.	✓				

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk perilaku anak.		✓				
7.	Anak memiliki kadar emosional yang belum stabil dilingkungan aktivitasnya.			✓			
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.	✓					
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak.		✓				
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik.	✓					

Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial  
Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di RT 03 Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara

Nama Anak : Hansatul Qulbi  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta 12 Februari 2016  
 Nama Sekolah : PAUD AL-Hikmah

Prosedur Pengamatan

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.		✓			
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.			✓		
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.	✓				
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.		✓			
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.		✓			

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk perilaku anak.		✓				
7.	Anak memiliki kadar emosional yang belum stabil dilingkungan aktivitasnya.			✓			
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.	✓					
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak.		✓				
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik.	✓					

**Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial  
Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di RT 03 Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

Nama Anak : Putri Siva Ningsih  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 13 Oktober 2016  
 Nama Sekolah : PAUD AR-ISSAD

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.		✓			
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.			✓		
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.	✓				
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.		✓			
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.	✓				

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk perilaku anak.	✓				
7.	Anak memiliki kadar emosional yang belum stabil dilingkungan aktivitasnya.			✓		
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.	✓				
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak.	✓				
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik.		✓			

**Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial  
Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di RT 03 Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

Nama Anak : Ghaizan Fachrial Al-Jafar  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 15 September 2016  
 Nama Sekolah : "PA" Assanusiyah

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.	✓				
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.			✓		
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.	✓				
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.	✓				
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.	✓				

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk perilaku anak.	✓					
7.	Anak memiliki kadar emosional yang belum stabil dilingkungan aktivitasnya.		✓				
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.	✓					
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak.		✓				
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik.	✓					

**Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial  
Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di RT 03 Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

Nama Anak : Deka Valora demetria  
 Jenis Kelamin : Laki- Laki  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 18 february 2016  
 Nama Sekolah : "PA AS- Sanussiyah"

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.		✓			
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.			✓		
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.	✓				
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.	✓				
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.	✓				

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk perilaku anak.	✓					
7.	Anak memiliki kadar emosional yang belum stabil dilingkungan aktivitasnya.		✓				
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.	✓					
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak.	✓					
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik.		✓				

**Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial  
Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di RT 03 Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

Nama Anak : Ahmad Hafid Alrafizqi  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 16 September 2017  
 Nama Sekolah : PA Assanusiyah.

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.	✓				
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.			✓		
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.	✓				
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.			✓		
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.	✓				

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk perilaku anak.	✓					
7.	Anak memiliki kadar emosional yang belum stabil dilingkungan aktivitasnya.		✓				
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.	✓					
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak.	✓					
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik.		✓				

**Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial  
Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di RT 03 Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

Nama Anak : Riani Mutia Calief  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta . 02 Juni 2015  
 Nama Sekolah : TK Nurul hikmah Tegay Alur

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala likerd dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.		✓			
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.			✓		
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.	✓				
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.		✓			
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.	✓				

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk perilaku anak.	✓					
7.	Anak memiliki kadar emosional yang belum stabil dilingkungan aktivitasnya.		✓				
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.	✓					
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak.		✓				
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik.	✓					

**Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial  
Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di RT 03 Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

Nama Anak : Arkan Azzam Ramadhan  
 Jenis Kelamin : Laki - Laki  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta , 05 Juni 2017  
 Nama Sekolah : Paud Irsad

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.	✓				
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.	✓				
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.	✓				
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.	✓				
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.	✓				

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk perilaku anak.	✓				
7.	Anak memiliki kadar emosional yang belum stabil dilingkungan aktivitasnya.		✓			
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.		✓			
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak.	✓				
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik.	✓				

**Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial  
Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di RT 03 Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

Nama Anak : Marsila Maranti Suherman  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 01 Juni 2017  
 Nama Sekolah : RA Fathul-Huda

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.		✓			
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.			✓		
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.	✓				
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.	✓				
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.		✓			

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk perilaku anak.		✓				
7.	Anak memiliki kadar emosional yang belum stabil dilingkungan aktivitasnya.			✓			
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.	✓					
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak.		✓				
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik.		✓				

**Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial  
Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di RT 03 Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

Nama Anak : Dara Hafasya Musifa  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 27 Desember 2016  
 Nama Sekolah : "PA Assanusiyah"

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (✓) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.	✓				
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.		✓			
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.	✓				
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.		✓			
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.	✓				

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk perilaku anak.		✓				
7.	Anak memiliki kadar emosional yang belum stabil dilingkungan aktivitasnya.		✓				
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.		✓				
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak.		✓				
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik.		✓				

**Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial  
Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di RT 03 Kelurahan Kamal Muara  
Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

Nama Anak : Mutia Aulia  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 19 Oktober 2017  
 Nama Sekolah : "PA" FATHUL-HUDA

**Prosedur Pengamatan**

1. Penilaian dilakukan oleh wali murid saat aktivitas sehari-hari.
2. Penilaian dilakukan setiap hari oleh wali murid.
3. Penilaian menggunakan skala liker dengan memberikan tanda centang (√) pada aktifitas anak yang terjadi tiap hari di lingkungan. Kategori nilai validasinya SS= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah.

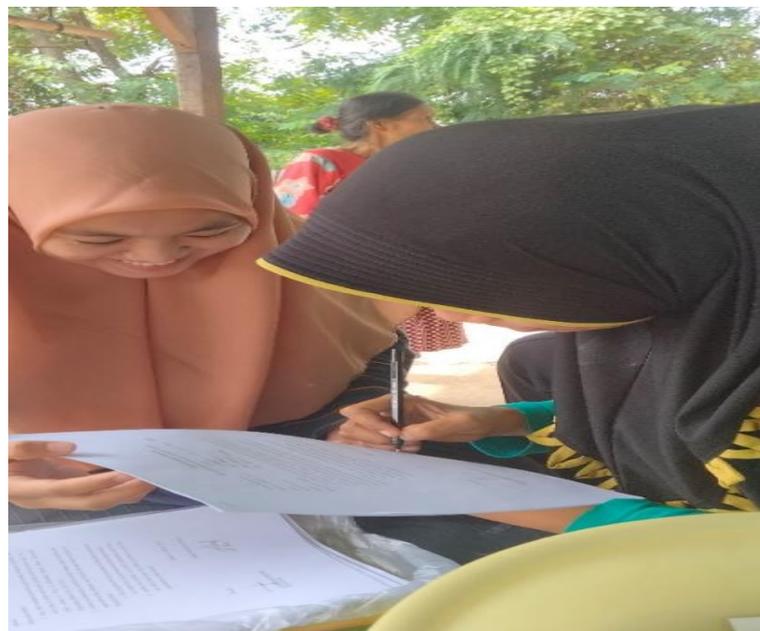
Kategori Jawaban	SS	S	K	TP
Skor	4	3	2	1

No.	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membentuk karakter pada anak usia dini di rumah.		✓			
2.	Anak selalu ingin dituruti keinginannya oleh orang tua.			✓		
3.	Orang tua sabar dalam membentuk perilaku sosial emosional anak dirumah.		✓			
4.	Memberikan waktu yang tepat untuk membentuk karakter anak.	✓				
5.	Pengaruh orang tua, lingkungan dalam membentuk perilaku sosial emosional anak.	✓				

6.	Orang tua dan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk perilaku anak.	✓				
7.	Anak memiliki kadar emosional yang belum stabil dilingkungan aktivitasnya.		✓			
8.	Memberikan arahan kepada orang tua.	✓				
9.	Pendidikan sebagai upaya membentuk perilaku anak.	✓				
10.	Orang tua memberikan arahan kepada anak tentang pendidikan perilaku yang baik.	✓				

**Lampiran 6****Dokumentasi Saat Observasi Dan Wawancara dengan Bapak RW 002 dan Orang tua di Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara**

**Dokumentasi gambar penelitian di Kelurahan Kamal Muara Kecamatan  
Penjaringan Jakarta Utara**









## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lu'lu Hidayatul Khoiriyah lahir di Jakarta tanggal 03 Juni 1999. Lu'lu Hidayatul Khoiriyah merupakan putri pertama dari Ibu Hj. Huriyah dan Ayah H. Muhamad Nurul Huda Ismail. Alamat Jalan Kapuk Kamal Kayu besar Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara, DKI Jakarta Kode Pos 11420. Riwayat Pendidikan RA Fathul Huda Kamal lulus tahun 2007. Sekolah Dasar Negeri 10 Pagi Tegal Alur lulus tahun 2011. Sekolah Menengah Pertama Fathul Huda Demak Jakarta lulus tahun 2014. Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah (MA) Fathul Huda Demak lulus tahun 2017. Tahun 2022, lulus S1 dari Prodi S1 Pendidikan Guru Pendidikan AnakUsia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta. Riwayat pekerjaan, Juli 2021 sampai sekarang bekerja sebagai guru di lembaga PAUD Al Hikmah Jakarta. Penulis juga aktif di dunia organisasi, bulan April 2021 sampai dengan bulan Juli 2022 penulis terlibat secara aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa (HIMA) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.